

**PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN SPIRITUALITAS
TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi Kasus di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

ULFAHTUL MUNAWAROH

1805046120

**S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
A.n.Sdri Ulfahatul Munawaroh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

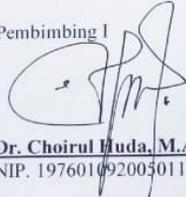
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Ulfahatul Munawaroh
NIM : 1805046120
Judul Skripsi : **Pengaruh Komptensi, Akuntabilitas, dan Spiritualitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)**

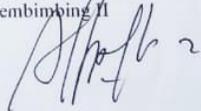
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Choirul Huda, M.Ag
NIP. 197601092005011002

Semarang, 21 Maret 2023
Pembimbing II


Naili Sa'adah, SE, M.Si, AK
NIP. 198803312019032012

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngalyan, Telp./Fax (024) 7601291, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Spiritualitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)**
Penulis : Ulfahtul Munawaroh
NIM : 1805046120
Jurusan : SI Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal:

14 April 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2022/2023.

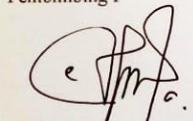
Semarang, 14 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

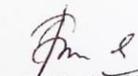

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018
Penguji Utama I

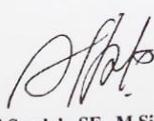

Dr. Ratlo Agriyanto, M.Si.A.Kt. CA, CPA
NIP. 198001282008011010
Pembimbing I


Dr. Choirul Huda, M.Ag
NIP. 197601092005011002

Sekretaris Sidang


Naili Sa'adah, S.E, M.Si. AK.
NIP. 198803312019032012
Penguji Utama II


Dessy Noor Farida, S.E, M.Si. AK, CA
NIP. 197912222015032001
Pembimbing II


Naili Saadah, SE., M.Si., AK.
NIP. 198803312019032012



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ
يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

(Q.S. An-Nahl:90)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
نِعَمًا يَعِظُكُم بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya. Sungguh,sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu.

Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.

(Q.S. An-Nisa’: 58)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana berupa skripsi ini saya persembahkan, sebagai bentuk ucapan terimakasih dan wujud syukur serta kerendahan hati terkhusus kepada :

1. . Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Kasmidi dan Ibu Nadhiroh, dengan setia mendampingi saya di setiap kesempatan dan selalu menunjukkan kasih sayang mereka yang tanpa pamrih. serta tanpa lelah dan terus menerus memberikan doa dan dukungan baik materi maupun nonmateri. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan memperlancar segala urusan bapak dan ibu.
2. Saudara kandung saya tercinta, Kakak Ahmad Rosyidin dan Arif Fahrudin, serta Adik Nurul Lutfiatun, Hamidul Fi'al dan Muhammad Nur Hasan, yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan saya agar segera menyelesaikan studi
3. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat dan mendoakan saya.
4. Partner terbaik saya Bayu Andika, telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta yang selalu saya reportkan demi kepentingan saya.
5. Kawan-kawan AKS C yang telah memberikan dukungan dan semangat.

DEKLARASI

Penulis menyatakan, dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, bahwa skripsi ini tidak seluruhnya ditulis oleh pihak ketiga dan belum dipublikasikan. Demikian pula, kecuali informasi dalam daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan referensi, skripsi ini tidak memuat pemikiran orang lain. Oleh karena itu, pernyataan penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 11 April 2023

Deklarator,

Ulfahatul Munawaroh

18050460120

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan tindakan mengubah satu huruf ke huruf lain. Proses transliterasi sangat penting dalam penulisan skripsi karena di dalamnya terdapat istilah-istilah bahasa arab yang seharusnya ditulis dengan huruf latin. Oleh karena itu, transliterasi perlu ditetapkan untuk menjamin konsistensi penulisan skripsi yakni sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ts	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	S?	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D?	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	T?	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dha'	Z?	Zet (dengan titik dibawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap ini dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

يكتُب	Dibaca Yaktuba
بيئكم	Dibaca Bainakum

2. Vokal Tunggal

Vokal tunggal ini dilambangkan dengan harakat atau sebuah tanda, transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

لهم	Dibaca Lahum
جعل	Dibaca Ja'ala

C. Maddah

Maddah dalam bahasa arab disebut juga sebagai vokal panjang ditandai dengan lambang harakat dan huruf. Transliterasinya dilambangkan huruf dan tanda coretan horisontal (macron), contohnya sebagai berikut :

جالكم	Dibaca Jalikum
جناح	Dibaca Junaha

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah disebut juga tasydid dan dengan dilambangkan adanya tanda tasydid atau huruf yang sama dengan tanda tasydid atau syaddah. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

ممن	Dibaca Mimman
بكل	Dibaca Bikulli

E. Ta Marbutah

Ta marbutah dalam transliterasinya ada yang dilambangkan dengan huruf “h” apabila ta marbutah mati atau dibaca seperti berharakat sukun. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

بالمرحمة Dibaca Bil-Marhamah

Sedangkan ta marbutah yang dilambangkan dengan huruf “t” apabila ta marbutah tersebut hidup. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

حليفة في Dibaca Halifatanfi

F. Kata Sandang

Dalam bahasa arab kata sandang ditandai dengan lambang huruf alif lam (ال) dan dalam transliterasi tulisan latin dilambangkan huruf “al” serta terpisah dari kata yang diikutinya sehingga diberi tanda hubung. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut :

الحساب	Dibaca Al-hisabi
الشهدا	Dibaca Al-shuhada

G. Tanda Apostrof

Tanda apostrof dilambangkan dengan (‘) dan sebagai transliterasi untuk huruf hamzah (ء). Tanda apostrof ini berlaku untuk hamzah yang terletak di akhir maupun di tengah kata. Contoh transliterasinya sebagai berikut :

تۇمنون	Dibaca Tu'minuna
شىء	Dibaca Syai'

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi, akuntabilitas dan spiritualitas mempengaruhi pengelolaan dana desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap 40 responden atau pihak pengelola dana desa di Kecamatan Karangtengah. Responden tersebut meliputi kepala desa, bendahara desa, sekretaris desa, dan kasi pelayanan pada desa. Melalui penyebaran kuesioner, data primer dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Teknik non-probability sampling digunakan dalam pengambilan sampel, dimana tidak semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Selain itu, variabel spiritualitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, termasuk R square hanya 38,6%. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, dan objek yang digunakan terbatas pada satu kecamatan di Kabupaten Demak.

Kata kunci : Kompetensi, Akuntabilitas, Spiritualitas, Pengelolaan Dana Desa.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how competence, accountability and spirituality affect village fund management. This type of research is quantitative research conducted on 40 respondents or village fund managers in Karangtengah District. These respondents include the village head, village treasurer, village secretary, and village service officer. Through the distribution of questionnaires, primary data were collected, processed, and analyzed using multiple linear regression. Non-probability sampling techniques are used in sampling, where not all members of the population are given the same opportunity to be selected as members of the sample.

The results of this study show that competency variables do not have a positive or significant effect on village fund management. Accountability variables have a positive and significant effect on village fund management. In addition, the variable of spirituality has no effect and is not significant on the management of village funds. There were some limitations to the study, including an R square of only 38.6%. This study only used three independent variables and one dependent variable, and the objects used were limited to one sub-district in Demak Regency.

Keywords : Competence, Accountability, Spirituality, Village Fund Management.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Spiritualitas Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)”* sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan, namun dengan bantuan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak baik materi maupun nonmateri akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak berikut ini:

1. Bapak Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Choirul Huda, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Naili Sa'adah, S.E, M.Si, AK selaku Dosen Pembimbing II.
5. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi Syariah dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat saat menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Seluruh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Kasi Pelayanan di Kecamatan Karangtengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.

7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah terkhusus kelas AKS-C.
8. Semua pihak yang belum tercantum dalam skripsi ini karena peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya baik secara materi maupun nonmateri sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas segala doa dan dukungannya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah berkontribusi akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata saya ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 21 Maret 2023

Ulfatul Munawaroh

1805046120

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Pembatasan Masalah	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 <i>Stewardship Theory</i>	11
2.1.2 Kompetensi	12
2.1.3 Akuntabilitas	19
2.1.4 Spiritualitas	25
2.1.5 Pengelolaan Dana Desa.....	30

2.2	Penelitian Terdahulu.....	36
2.3	Hipotesis Penelitian	42
2.3.1	Pengaruh Kompetensi terhadap Pengelolaan Dana Desa.....	42
2.3.2	Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Dana Desa	43
2.3.3	Pengaruh Spiritualitas terhadap Pengelolaan Dana Desa	44
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritik	45
BAB III METODE PENELITIAN		47
3.1	Jenis dan Sumber Data	47
3.1.1	Jenis Data	47
3.1.2	Sumber Data.....	47
3.2	Populasi dan Sampel	48
3.2.1	Populasi.....	48
3.2.2	Sampel.....	49
3.3	Metode Pengumpulan Data	49
3.3.1	Metode Pengumpulan Data.....	49
3.4	Variabel dan Indikator Penelitian.....	50
3.4.1	Variabel.....	50
3.4.2	Definisi Operasional.....	51
3.5	Teknik Analisis Data	54
3.5.1	Statistik Deskriptif	54
3.5.2	Uji Kualitas Data.....	55
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		59
4.1	Gambar Umum Objek Penelitian	59
4.2	Deskripsi Data	60
4.2.1	Deskripsi Responden.....	60
4.3	Teknik Analisis Data	62
4.3.1	Deskripsi Statistik	62
4.4	Uji Kualitas Data	63
4.4.1	Uji Validitas	63

4.4.2	Uji Reliabilitas	64
4.5	Uji Asumsi Klasik	65
4.5.1	Uji Normalitas	65
4.5.2	Uji Multikolinearitas	66
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	66
4.6	Pengujian Hipotesis	67
4.6.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
4.6.2	Uji T	68
4.6.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.7	Pembahasan Penelitian	70
4.7.1	Pengaruh Kompetensi Terhadap Pengelolaan Dana Desa	71
4.7.2	Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa	72
4.7.3	Pengaruh Spiritualitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa	74
BAB V	PENUTUP	76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Keterbatasan Penelitian	76
5.3	Saran.....	77
LAMPIRAN	84
RIWAYAT PENULIS	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggaran Dana Desa	3
Tabel 1.2 Anggaran Dana Desa Kabupaten Demak.....	4
Tabel 1.3 Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Demak 2017-2023.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Skor Penelitian	50
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator	53
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner	60
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	61
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jabatan	61
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Lama Bekerja	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda	67
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	69
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	45
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Riset	84
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	85
Lampiran 3 Dokumentasi Pengisian Kuesioner.....	89
Lampiran 4 Data Penelitian.....	91
Lampiran 5 Hasil Output SPSS 26.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pedesaan merupakan bagian integral dari Republik Indonesia. Membangun desa berarti membangun sebagian besar penduduk Indonesia.¹ Menurut Ismail (2016), negara akan terus memantau kemajuan desa. Desa yang merupakan kesatuan masyarakat hukum memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat; hak asal usul; dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa).² Langkah nyata dalam pembangunan desa yaitu ketika pemerintah pusat membantu mewujudkan otonomi daerah, sehingga dapat mengatur pembangunan di daerah masing-masing. Pemerintah desa merupakan tingkatan pemerintahan terkecil yang mengatur wilayah setempat, hal ini dikarenakan lebih dari 80% penduduk Indonesia tersebar di seluruh pelosok negeri.³ Oleh karena itu, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pemerintahan desa merupakan faktor yang sangat penting dan diperlukan.

Hoesada (2014) mengatakan bahwa perangkat desa akan menerima gaji dari negara, pembangunan infrastruktur desa dan dusun akan meningkat secara signifikan di tahun-tahun yang akan datang.⁴ Desa memiliki berbagai sumber pendapatan antara lain Pendapatan Asli Negara, Dana Bagi Hasil Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah Kabupaten/Kota, serta bagian Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima Kabupaten/Kota, alokasi anggaran dari APBN, bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kabupaten Kota, serta hibah

¹ Eko, S., *Desa Membangun Indonesia*, Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2014.

² UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

³ Muhammad Ismail, et. al, *Sistem Akuntansi Pengelola Dana Desa*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XIX No. 2, 2016.

⁴ Hoesada, J., *Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP)*, Jakarta, 2014.

dan sumbangan dari pihak ketiga tanpa kewajiban apapun (PP No. 60 Tahun 2014).⁵ Selain itu, dana pembangunan desa bersumber dari APBN sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada tahun 2015. Setiap desa di Indonesia saat ini menerima dana pemerintah, meningkat dari waktu ke waktu dalam jumlah yang diberikan kepada mereka sebesar 1 milyar per tahun.⁶

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 2014, Dana Desa diperoleh dari APBN atau disebut juga dengan DD merupakan dana khusus desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Diatur dengan Peraturan Bupati/Walikota, dana tersebut ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota (UU RI, 2014). Pada penjelasan PP Nomor 60 Tahun 2014 Pasal 9 ayat (2) Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan, baik pelayanan dasar pendidikan, kesehatan dan infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dana desa dapat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan dan menyediakan kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan taraf hidup manusia, dan mengurangi kemiskinan.⁷

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Langkah awal dalam proses pengelolaan dana desa adalah perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Transparansi, akuntabel dan partisipasi harus mendasari semua prosedur pengelolaan dana desa. Sebuah komponen good governance harus dimasukkan ke dalam proses pengelolaan untuk memaksimalkan pengelolaan dana desa.

Menurut Peraturan Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI Tahun 2015 menjelaskan bahwa kebijakan pelimpahan wewenang kepada desa secara otonom bertujuan untuk meletakkan pondasi pembangunan dimulai dari tingkat desa yang mana dapat dilihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang mengandung amanat untuk

⁵ Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN.

⁶ Nisa Mutiara, dkk., *Keterkaitan antara Dana Desa, Peran Serta Masyarakat, dan Pembangunan dari Perspektif Ekonomi Islam*, WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah, Volume 2, Nomor 2, 2018, hal. 71.

⁷ Nisa Mutiara, dkk., *Keterkaitan antara Dana*, hal. 73.

membangun Indonesia dari pinggiran serta memperkuat daerah dan desa.⁸ Dalam pasal 71 sampai dengan 75 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 mengenai keuangan desa yang mengatur sumber keuangan desa salah satunya adalah dana desa, pemerintah mengalokasikan dana desa melalui mekanisme transfer kepada Kabupaten/ Kota kemudian kabupaten mengalokasikan kepada setiap desa dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, luas wilayah dan angka kemiskinan setiap desa.⁹ Berikut anggaran dana desa dari tahun 2017-2021 :

Tabel 1.1
Anggaran Dana Desa

Tahun	Anggaran
2017	60 Triliun
2018	60 Triliun
2019	70 Triliun
2020	72 Triliun
2021	72 Triliun

Sumber : djpk.kemenkeu.go.id

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel diatas, pemerintah menyediakan anggaran dana desa sebesar 60 triliun untuk tahun 2017, 60 triliun untuk tahun 2018, 70 triliun untuk tahun 2019, 72 triliun untuk tahun 2020, dan 72 triliun untuk tahun 2021. Anggaran dana desa yang cukup besar diharapkan mampu mendorong penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. APBD Kabupaten Demak tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

⁸ Suci Atiningsih dan Aulia Cahya Ningtyas, *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)*, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol. 10, No. 1, 2019, hal. 19.

⁹ Isnaeni Nurkhasanah, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Pringsurat)*, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Magelang*, 53.9, 2019, 1689-99.

Tabel 1.2
Anggaran Dana Desa Kabupaten Demak

Tahun	Pagu anggaran (Milyar)	Realisasi (Milyar)
2017	211,60	211,60
2018	211,60	229,57
2019	276,95	276,95
2020	284,46	284,46
2021	284,46	284,46

Sumber : www.kemenkeu.go.id.

Tabel di atas menjelaskan bahwa Kabupaten Demak menyediakan dana APBDes tahun 2017 sebesar 211,60 Milyar dengan realisasi sebesar 211,60 Milyar, tahun 2018 sebesar 211,60 Milyar dengan realisasi lebih besar dari jumlah anggaran tersebut yaitu sebesar 229,57 Milyar, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 276,95 Milyar dengan realisasi sebesar 276,95 Milyar, tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 284,46 Milyar dengan realisasi 284,46 Milyar, dan pada tahun 2021 anggaran Kabupaten Demak sebesar 284,46 Milyar dengan realisasi 284,46 Milyar.

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah adalah Kabupaten Demak. Memiliki 243 desa, 14 kecamatan, dan 6 kelurahan. Kabupaten Demak memiliki luas 897,43 km² dan berpenduduk 1.203.956 jiwa. Sebagian besar wilayah Kabupaten Demak seluas 51.799 ha (57,72 %) berupa sawah, dan sisanya berupa lahan kering. Tegak/kebun mendapat 13,77%, sedangkan tambak mendapat 11,16%. Kabupaten Demak berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah barat, Kabupaten Jepara di sebelah utara, Kabupaten Kudus di sebelah timur, Kabupaten Grobogan di sebelah tenggara, Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di sebelah barat.¹⁰

Kecamatan Karangtengah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Demak dengan jumlah 17 Desa. Pada tahun 2015, jumlah penduduk yang tinggal di Kecamatan Karangtengah sebanyak 62.110 jiwa, terdiri dari 31.061 laki-laki dan 31.049 perempuan. Desa Donorejo dengan jumlah penduduk 6.835 jiwa merupakan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi. Desa Tambakbulusan memiliki jumlah

¹⁰ Pemerintahan kabupaten Demak, <https://www.demakkab.go.id> diakses pada tahun 2022.

penduduk paling sedikit, yaitu 2.193 jiwa. Desa yang terdapat di Kecamatan Karangtengah meliputi Desa Ploso, Grogol, Pulosari, Donorejo, Pidodo, Klitih, Sampang, Kedunguter, Dukun, Karang Sari, Karangtowo, Wonowoso, Wonokerto, Batu, Rejosari, Wonoagung, serta Tambakbulusan.

Kecamatan Karangtengah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Demak yang mengalami kemiskinan ekstrim di Kabupaten Demak. Berdasarkan berita yang dirilis dari *Demakkab.go.id* pada bulan february tahun 2023, menjelaskan bahwa Bupati Demak, Eisti'anah mengatakan bahwa kemiskinan ekstrim di Demak masih banyak dijumpai, seperti di 4 kecamatan yang terdampak rob, meliputi Kecamatan Sayung, Karangtengah, Bonang dan Wedung. Kemiskinan ekstrim di daerah tersebut bukan dalam kategori terkait pemenuhan sandang pangan, namun untuk peninggian rumah karena rob. Secara kasat mata kondisi penduduk di 4 kecamatan terdampak rob tersebut angka kemiskinannya tinggi. Adapun data presentase penduduk miskin di demak tahun 2017-2023:

Tabel I.3
Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Demak 2017-2023

Tahun	Persen
2017	13,41
2018	12,54
2019	11,86
2020	12,54
2021	12,92
2022	12,09

Sumber: BPS Demak, 2023.

Indikator yang dapat menjelaskan kategori kemiskinan ekstrim adalah kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan makan, air minum bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan akses informasi yang tidak hanya terbatas pada pendapatan, tapi juga akses pada layanan sosial.¹¹ Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecamatan Karangtengah merupakan kecamatan tertinggal karena

¹¹ Redaksi Halo Semarang, <https://halosemarang.id/pemkab-demak-serius-tangani-kesiskinan-ekstrim> diakses 9 Februari 2023.

ketidakmampuan anggaran dana desa yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kecamatan Karangtengah. Akibatnya, pertanggungjawaban anggaran dana desa di Kecamatan Karangtengah masih diklaim belum tercapai.

Selain itu, anggaran dana desa banyak terjadi penyelewengan dalam penggunaannya. Untuk kasus yang terjadi di Kabupaten Demak, pada tahun 2022 mantan Kepala Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah yang menjabat sejak 2016 sampai 2022 ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi dana desa. Dana desa yang semestinya dijadikan pembangunan infrastruktur diselewengkan untuk digunakan kepentingan pribadi.¹² Hal ini yang menjadikan bahasan utama dalam pengelolaan dana desa. Sehingga perlunya indikator atau faktor penting yang harus dimiliki oleh perangkat desa guna pengoptimalan pengelolaan dana desa.

Optimalisasi pengelolaan dana desa dapat dipengaruhi oleh faktor pertama yaitu kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi perangkat desa. Kompetensi perangkat desa adalah kemampuan, pemahaman dan mentalitas yang digerakkan oleh perangkat desa. Cara pemerintah desa mengelola dana desa, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, menunjukkan kompetensinya. SDM utama yang dipercaya untuk memutuskan dan menentukan keberhasilan. Kompetensi sumber daya manusia diperlukan untuk memahami penerapan pelayanan yang maksimal dan mengenali potensi daerah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Dessy Eka Aryani (2020), kaitannya dengan hubungan kompetensi dengan pengelolaan dana desa, menemukan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh terhadap pengoptimalan pengelolaan dana desa. Selain itu hasil penelitian dari Sugiati dan Yudianto (2017), Kumalasari (2018), dan Tarjo (2019) menyatakan bahwa kompetensi aparat desa memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap akuntabilitas dana desa.

¹²<https://regional.kompas.com/read/2023/03/09/164031278/berdalih-untuk-kegiatan-sosial-mantan-kades-di-demak-korupsi-dana-desa?page=all> diakses 15 April 2023.

Akuntabilitas merupakan faktor kedua yang akan menentukan berhasil tidaknya pengelolaan dana desa. Akuntabilitas juga disebut sebagai pertanggungjawaban pada saat pembuatan laporan keuangan. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai sebuah hal yang wajib untuk dilakukan dalam hal mempertanggungjawabkan dan nantinya memberikan penjelasan mengenai kinerja serta seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan untuk diberikan kepada pihak yang memiliki hak untuk mempertanggungjawabkan. sumber daya manusia utama yang sangat menentukan keberhasilan. Mardiasmo (2002) mendefinisikan akuntabilitas sebagai kewajiban pihak pemberi amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, dan mengungkapkan segala aktivitasnya kepada pemberi amanah—prinsipal—yang berhak menuntut pertanggungjawaban tersebut.¹³

Faktor terakhir adalah spiritualitas. Spiritualitas adalah hal yang berkaitan dengan kondisi jiwa seseorang yang mencerminkan watak, aktivitas atau perilaku yang sesuai dengan keyakinannya. Misalnya perilaku integritas diri seperti kejujuran, konsisten, dan komitmen untuk bekerja. Untuk mengurangi penyimpangan dalam pengelolaan dana desa dapat dilakukan penanaman nilai-nilai agama untuk setiap individu kepada seluruh pengambil keputusan.¹⁴

Penelitian ini telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan variabel Kompetensi (X_1), Akuntabilitas (X_2), dan Spiritualitas (X_3) terhadap Pengelolaan Dan Desa (Y). Penelitian Purnamawati dan Adnyani tahun 2019 serta penelitian Aprilya dan Fitriah tahun 2020 menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa, namun, hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian Lestari, Siti dan Jaka pada 2016 yang menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian oleh Saputra dkk tahun 2019 menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan pernyataan dari Roudhotu Jannati tahun 2020

¹³ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi, 2002.

¹⁴ Nur Hasanah, *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Komitmen, Kompetensi, serta Spiritual terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban)*, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2021, hal. 2.

yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini karena kurangnya rasa tanggung jawab pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa mengakibatkan banyak terjadi penyelewengan. Pada tahun 2021, Nur Hasanah melakukan penelitian yang menemukan bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Namun berbeda dengan temuan penelitian Ratu, Sari, & Putri tahun 2019 bahwa spiritualitas tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Peneliti sebelumnya juga telah melakukan pra riset di beberapa desa tepatnya Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, dan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa variabel kompetensi dan variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa, sedangkan variabel spiritualitas ada yang berpengaruh positif dan ada juga yang tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Oleh karena itu, peneliti sangat berminat untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan spiritualitas terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian dilakukan di Desa Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Berdasarkan keadaan yang melingkupi permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan studi kasus berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN SPIRITUALITAS TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Kasus Di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa?
3. Apakah spiritualitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap pengelolaan dana desa.
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa.
3. Untuk mengetahui pengaruh spiritualitas terhadap pengelolaan dana desa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

- 1) Bagi Akademisi
 - a. Sebagai referensi untuk peneliti masa depan yang menarik pada subjek yang sama.
 - b. Dapat memajukan dan menerapkan pengetahuan, yaitu sejauh mana teori yang telah dipraktekkan guna meningkatkan suatu hal yang dinilai kurang.
- 2) Bagi Praktisi
 - a. Penelitian ini ditujukan kepada para pemangku kepentingan, khususnya pada objek penelitian yang dilakukan di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.
 - b. Sebagai bentuk kontribusi dan refleksi bagi aparatur desa, sehingga dapat memberikan informasi penting dan menjadi bahan evaluasi kinerja aparatur desa pada Kabupaten Demak.

1.4 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu kompetensi, akuntabilitas, dan spiritualitas terhadap pengelolaan dana desa dengan objek penelitian pada sampel desa di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner atau angket pada responden yaitu aparatur desa terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dilakukan. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tentang landasan teori mengenai permasalahan yang akan diteliti, yaitu defiinisi dan indikator-indikator dalam kompetensi, akuntabilitas, spiritualitas, dan pengelolaan dana desa. Kemudian terdapat juga penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang dilakukan penulis mengenai jenis penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, dan metode pengumpulan data. Selain itu, terdapat pembahasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional penelitian serta metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum data dari variabel penelitian, serta hasil analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan pembahasan dalam penelitian serta masukan atau saran untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 *Stewardship Theory*

Teori *Stewardship* berasumsi bahwa manusia pada hakikatnya mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas yang tinggi, dapat dipercaya dan memiliki kejujuran. Menurut Donaldson dan Davis tahun 1991, teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana seorang manajer memprioritaskan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadinya sendiri. *Steward* akan berusaha bekerja sama jika *principal* dan *steward* memiliki kepentingan yang berbeda karena bertindak sejalan dengan tindakan *principal* dan demi kepentingan bersama, yang pada akhirnya dapat menjadi tindakan yang rasional sehingga terciptanya tujuan bersama.¹⁵

Stewardship Theory didasarkan pada psikologi dan sosiologi yang bertujuan untuk menjelaskan dimana seorang manajer bertindak sebagai *steward* dan bertindak demi kepentingan pemilik. Untuk mencapai utilitas maksimal, *Steward* akan memaksimalkan dan melindungi kekayaan organisasi seiring dengan kinerja perusahaan.¹⁶ *Stewardship Theory* menekankan pentingnya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi, yang dapat menunjukkan pencapaian tujuan organisasi secara maksimal. Penerapan teori *stewardship* lebih tepat untuk instansi pemerintah yang lebih mengutamakan pelayanan masyarakat daripada keuntungan.

Dalam penelitian ini, implikasi teori *stewardship* dapat menjelaskan eksistensi Pemerintah Desa (*steward*) sebagai lembaga yang dapat

¹⁵ Ika Asmawati dan Prayino Basuki, Akuntabilitas *Pengelolaan Dana Desa*, Jurnal studi Akuntansi dan Keuangan, Volume 2, Nomor 1, 2019, hal. 67.

¹⁶ Eko Raharjo, Teori Agresi dan Teori *Stewardship* dalam Perspektif Akuntansi, Fokus Ekonomi, Volume 2, Nomor 1, 2007, hal. 40.

diandalkan, dipercaya, dan mampu bertindak untuk kepentingan umum serta menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat (*principal*). Penyajian laporan keuangan yang akuntabel merupakan salah satu cara pemerintah desa memenuhi tanggung jawabnya atas akuntabilitas keuangan. Untuk mewujudkan akuntabilitas tersebut, perangkat desa pengelola dana desa harus cukup kompeten untuk menjalankan kewajiban ini. Hal tersebut guna memunculkan *responsiveness* kepada masyarakat sehingga dapat membantu meningkatkan pembangunan dan pengambilan keputusan di masa depan.

Selain akuntabilitas dan kompetensi aparat desa yang dapat berguna dalam hal pengelolaan dana desa yang baik terhindar dari penyelewengan dan penggelapan dana, spiritualitas aparatur desa juga memiliki pengaruh dalam hal tersebut. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh individu dalam hal melakukan nilai positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritualitas yaitu nilai kejiwaan diantaranya: tanggungjawab, keterbukaan, kepercayaan, kepedulian sosial, dan keadilan. Sehingga hal tersebut dibutuhkan oleh aparatur desa. Hal itu karena diyakini bahwa semakin baik kualitas etika seseorang, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan atau penyelewengan dan pada akhirnya tercipta kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Kompetensi

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai kombinasi dari kemampuan dan keterampilan. Pada dasarnya berarti kompeten, yang berarti terampil atau mampu. Istilah "kompetensi" digunakan dalam manajemen Sumber Daya Manusia untuk menggambarkan keterampilan dan kemampuan seseorang yang membantunya berhasil di tempat kerja.¹⁷ Kompetensi adalah faktor yang dapat

¹⁷ Widyatama, et al., *Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)*, Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 02, No. 02, 2017.

mempengaruhi sebuah keberhasilan terhadap pengelolaan dana desa. Meningkatkan keberhasilan pengelolaan dana desa dibutuhkan adanya kompetensi.

Rudana mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk mendemonstrasikan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*abilities*), dan keterampilan (*skills*) sesuai dengan standar yang ditetapkan. Perilaku yang mensyaratkan ketiga hal tersebut dengan berbagai cara juga menunjukkan kompetensi. Ditampilkan berkaitan dengan pekerjaan dan dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan kerja. Dengan kata lain, kompetensi mencakup pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau fungsi dalam suatu pekerjaan.¹⁸

Menurut Moehariono, Kompetensi merupakan sifat esensial dari individu yang menunjukkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta membuat keputusan yang dapat diselesaikan dan dipertahankan oleh seseorang dalam periode waktu tertentu.¹⁹ Kompetensi menurut Spencer & Spencer, yaitu terdapat lima unsur yang dapat menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan berpikir pada suatu kondisi yaitu *motivies (motif)*, *traits (sifat-sifat)*, *self concept (konsep pribadi)*, *knowledge (pengetahuan)*, dan *skill (keterampilan)*.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah karakteristik seseorang yang

¹⁸ Rudana, N, *Pengaruh Kompetensi Aparatur PEMDA dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Kabupaten Gianyar*, Jurnal Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2005.

¹⁹ Anam Masruhin, M. Elfan Kaukab, *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)*, Journal of Economic, Business and Engineering Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 121.

²⁰ Raidah Adillah, dkk, *Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Dan Penerapan SISKUEDES Terhadap Kualitas Laporan Dana Desa (Survey Pada Desa-Desa Di Kecamatan Arjasari)*, Indonesian Accounting Research Journal, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 263.

dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam pengelolaan dana desa dengan berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan pada periode waktu tertentu.

2.1.2.2 Standar Kompetensi

Menurut Spencer (1993), enam kelompok termasuk dalam proses penetapan standar kompetensi antara lain:²¹

- a. Kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan (motivasi berprestasi, fokus pada kejelasan tugas, ketelitian, kualitas kerja yang tinggi, inisiatif, dan kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi).
- b. Kemampuan layanan (empati, berorientasi pada pelanggan).
- c. Kemampuan kepemimpinan (mampu mempengaruhi orang lain, sadar akan suatu organisasi, mampu membangun hubungan).
- d. Kemampuan mengelola (kemampuan untuk mengembangkan orang lain, kemampuan untuk mengarahkan, kemampuan kerjasama kelompok, kemampuan untuk memimpin kelompok).
- e. Kemampuan berfikir (berpikir analitis, berpikir konseptual, keahlian teknis/profesional/manajerial).
- f. Kemampuan bersikap dewasa (kemampuan pengendalian diri, beradaptasi, dan komitmen pada organisasi).

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Michael Zwell (2000: 56-68) dalam bukunya Wibowo, terbitan (2014: 283-286) mengungkapkan bahwa kompetensi keahlian seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai dan Keyakinan

Jika seseorang percaya bahwa mereka tidak kreatif atau inovatif, mereka tidak akan mencoba hal baru. Untuk mencapai hal ini, setiap orang perlu bersikap optimis—baik terhadap diri sendiri

²¹ Anam Masruhin, M. Elfan Kaukab, *Pengaruh Kompetensi Aparatur*, hal. 121.

maupun orang lain—serta tipe orang yang berpikir jauh ke depan.

2. Keterampilan

Faktor ini memainkan peran banyak dalam kompetensi. Pengembangan keterampilan yang secara spesifik berkaitan dengan kompetensi berdampak budaya organisasi dan kompetensi individual.

3. Pengalaman

Keahlian dari kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi dihadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan lain-lain.

4. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian manajer dan pekerja dalam sejumlah kompetensi, termasuk penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

5. Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Apabila manajer dapat mendorong motivasi pribadi seorang pekerja, kemudian menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis, mereka akan sering menemukan peningkatan penguasaan dalam sejumlah kompetensi yang mempengaruhi kinerja.

6. Isu Emosial

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai ataupun tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

7. Kemampuan Intelektual

Kompetensi membutuhkan kemampuan berpikir konseptual dan analitis.

8. Budaya Organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan:

- a. Saat merekrut karyawan, prosedur rekrutmen dan seleksi mempertimbangkan tingkat keahlian dan kompetensi karyawan.
- b. Sistem penghargaan mengkomunikasikan para pekerja bagaimana organisasi menghargai kompetensi.
- c. Kompetensi dalam memberdayakan, menginisiasi, dan memotivasi orang lain dipengaruhi oleh praktik pengambilan keputusan.
- d. Semua kompetensi terkait dengan filosofi, visi, misi, dan nilai-nilai organisasi.
- e. Kebiasaan dan prosedur memberi informasi kepada pekerja tentang berapa banyak kompetensi yang diinginkan.
- f. Pekerja disadarkan akan pentingnya kompetensi dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan ketika komitmen terhadap pelatihan dan pengembangan dibuat.
- g. Proses organisasi yang mengembangkan pemimpin secara langsung dapat mempengaruhi kompetensi berkelanjutan.²²

2.1.2.4 Indikator Kompetensi

Kompetensi menurut Thoha (2008:28), pembentukan kompetensi sumber daya manusia terdapat tiga komponen utama. Kompetensi sumber daya manusia diukur dengan cara sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Merupakan informasi yang dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan pendidikannya. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi apakah tugas yang diberikan berhasil diselesaikan atau tidak

²² Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi Keempat, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan dengan pengetahuan yang cukup juga dapat mendongkrak produktivitas perusahaan.

2. Kemampuan (*skill*)

Merupakan upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab seseorang secara efektif dan efisien.

3. Sikap (*attitude*)

Merupakan pola perilaku yang sesuai dengan aturan karyawan. Semua tugas akan diselesaikan dengan seefisien mungkin jika karyawan memiliki karakteristik yang mendukung tercapainya tujuan organisasi.²³

Menurut Mada, indikator kompetensi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman
- b. Kemampuan (*skill*)
- c. Keahlian teknis
- d. Inisiatif dalam bekerja
- e. Keramahan dan kesopanan

Sementara itu, Moeheriono (2014:14) menjelaskan bahwa setiap orang terdapat beberapa karakteristik kompetensi dasar, antara lain sebagai berikut:

- a. Watak (*traits*), merupakan seseorang yang mempunyai tingkah laku, atau tanggapan tertentu seseorang terhadap suatu situasi.
- b. Motif (*motive*), merupakan sesuatu yang diharapkan seseorang atau secara konsisten diantisipasi dan diinginkan seseorang yang menyebabkan mereka bertindak.
- c. Bawaan (*self-concept*), merupakan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai tersebut dapat diukur melalui

²³ Thoha, Parulian hutapea dan Nurianna, *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan Untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

tes atau ujian untuk mengetahui nilai (value) yang dimiliki, apa yang memotivasi orang untuk melakukan sesuatu.

- d. Pengetahuan (*knowledge*), adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang atau area tertentu.
- e. Keahlian atau keterampilan (*skill*), merupakan kemampuan untuk melakukan tugas fisik dan mental.²⁴

2.1.2.5 Kompetensi dalam Perspektif Islam

Menurut Islam, menjadi seorang pemimpin memerlukan tanggung jawab atas tindakan seseorang dalam setiap situasi. Sikap dan tanggungjawab tersebut disesuaikan pekerjaan dan kompetensi masing-masing pemimpin. Konsep kepemimpinan dalam islam sangat memperhatikan keahlian dan kompetensi yang dimiliki pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagaimana Rasulullah SAW bersabda “*Apabila amanat disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya*”. *Bagaimana menyia-nyiakan amanat itu ya Rasulullah?* Tanya seorang sahabat; Rasulullah bersabda “*Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya*”. (HR. Bukhori)

Rasulullah berpesan kepada umatnya untuk selalu meningkatkan keterampilan dan kompetensinya sesuai dengan petunjuk dalam Al-Quran dan As-Sunnah serta memiliki sikap kerja yang tinggi dan konsisten. Seperti yang terdapat dalam Hadits At-Thabrani 891, Baihaqqi : 334

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

“Dari Aisyah r.a sesungguhnya Rasulullah bersabda, sesungguhnya Allah SWT mencintai seseorang yang apabila bekerja,

²⁴ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

mengerjakannya secara professional.” (At-Thabrani 891, Baihaqqi :334)

Berdasarkan riwayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perangkat desa harus memiliki etos kerja yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia agar mampu bersaing dengan dunia global.²⁵

2.1.3 Akuntabilitas

2.1.3.1 Pengertian Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2010), akuntabilitas menunjukkan bahwa pejabat publik telah bertindak benar, berperilaku etis, dan bertanggungjawab atas kinerjanya, dengan kata lain, akuntabilitas merupakan tolok ukur komitmen yang dipegang oleh pejabat publik, dalam hal ini perangkat desa, terhadap organisasi dan masyarakat yang dipimpinnya.²⁶ Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban pemerintah atas tindakan, informasi, dan kinerjanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Gray et al., dalam bidang akuntansi, mendefinisikan akuntabilitas sebagai tugas untuk menyediakan informasi (termasuk informasi keuangan) atau perhitungan yang diperlakukan dari kegiatan yang menjadi tanggung jawab organisasi atau perusahaan.²⁷ Menurut Rosjidi (2001), akuntabilitas adalah tanggung jawab penerima amanah atas berhasil atau tidaknya pemberi amanah sampai pemberi amanah puas dengan kinerja suatu kegiatan.²⁸ Definisi lain menyebutkan akuntabilitas adalah konsep

²⁵ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Robbani Press, Jakarta, 2004, hal. 151.

²⁶ Evi Marlina, dkk, *Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim*, Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 11, No. 1, 2021, hal. 92.

²⁷ Rifkayanti Amrullah, *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa-Desa di Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hal. 11.

²⁸ Rosjidi, *Akuntansi Sektor Publik Pemerintah: Kerangka, Standar dan Metode*, Penerbit Aksara Satu, Surabaya, 2001.

etika terkait administrasi public. Bertanggung jawab (*obligation*), dapat ditanggapi (*answerbility*), dapat dituduh (*accountability*), dan memiliki peluang (*risk*) tidak terlepas dari tanggung jawab (Atmadja et al., 2013).²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah tanggungjawab suatu organisasi atau perusahaan atas semua tugas yang diberikan dari pemberi amanah kepada penerima amanah, seperti informasi keuangan, sampai pemberi amanah puas dengan kinerja suatu kegiatan.

Dalam pandangan islam, akuntabilitas tercermin dalam al-Quran surat al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak ksmu ketahuui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra' : 36)

Kandungan ayat ini adalah bahwa Allah melarang manusia untuk mengatakan atau melakukan hal-hal yang tidak mereka ketahui, seperti merendahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti dan bertindak berdasarkan firasat atau prasangka. Karena anggota tubuh hanyalah alat, pemiliknya akan ditanya apa yang dia perbuat dengannya. Jika anggota badan digunakan untuk kebaikan, maka pemiliknya berhak mendapat pahala dan jika digunakan untuk keburukan, maka pemiliknya berhak mendapatkan hukuman. Pendapat lain mengatakan bahwa Allah akan menjadikan anggota tubuh tersebut dapat berbicara ketika ditanya, sehingga dia dapat menentukan apa yang sedang dilakukan pemiliknya.³⁰

²⁹ Atmadja, dkk, *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*, Undiksha Press, 2013.

³⁰ <https://tafsirweb.com/4640-surat-al-isra-ayat-36.html> diakses tanggal 03 september

2.1.3.2 Indikator Akuntabilitas

Menurut Dadang Solihin indikator akuntabilitas yaitu:

- a. Adanya konsistensi antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan.
- b. Adanya sanksi khusus untuk kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan.
- c. Adanya output dan outcome yang terukur.
- d. Adanya standar operasional prosedur dan penyelenggaraan kewenangan kebijakan.
- e. Mekanisme pertanggungjawaban.
- f. Laporan tahunan
- g. Laporan pertanggungjawaban
- h. Keterlibatan pemerintah desa
- i. Sistem pemantauan kinerja penyelenggaraan negara
- j. Sistem pengawasan
- k. Mekanisme reward dan punishment.³¹

2.1.3.3 Jenis-Jenis Akuntabilitas

Dalam menyampaikan pendapat, akuntabilitas sangat penting karena bersifat terbuka dan demokratis, sehingga menjadi standar dalam memutuskan sesuatu. Makna pentingnya akuntabilitas sebagai unsur utama good governance antara lain:

- a. Akuntabilitas fiskal adalah tanggung jawab atas dana publik.
- b. Akuntabilitas hukum adalah tanggung jawab untuk mematuhi hukum.
- c. Akuntabilitas program tanggung jawab untuk menjalankan suatu program.
- d. Akuntabilitas proses adalah tanggung jawab untuk melaksanakan prosedur.

³¹ <http://bpkad.banjarkab.go.id/index.php/2017/09/04/aspek-aspek-akuntabilitas/>. Diakses tanggal 03 Maret 2019.

- e. Akuntabilitas outcome adalah tanggung jawab atas hasil.³²

2.1.3.4 Dimensi Akuntabilitas

Menurut Mahmudi dimensi akuntabilitas dibagi menjadi lima bagian, antara lain:

- a. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran (Accountability for probity and legality)

Akuntabilitas hukum merupakan kepatuhan hukum dan peraturan perundang-undangan yang menjadi syarat dalam organisasi. Menjamin adanya penegakan supremasi hukum. Sedangkan akuntabilitas kejujuran berarti menghindari korupsi, kolusi, dan penyalahgunaan jabatan. Dapat menjamin bahwa praktik organisasi yang sehat.

- b. Akuntabilitas Program

Mempertanggungjawabkan program yang sudah dibuat dengan pelaksanaan program dan strategi berkualitas tinggi untuk membantu mencapai visi, misi dan tujuan.

- c. Akuntabilitas Manajerial

Akuntabilitas manajerial juga dikenal sebagai akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk mengelola organisasi secara efisien dan efektif.

- d. Akuntabilitas Kebijakan

Akuntabilitas ini dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mempertimbangkan dampak yang akan dihadapi kedepannya.

- e. Akuntabilitas Finansial

Merupakan pertanggungjawaban lembaga publik untuk pemakaian dana publik (*public money*) dengan cara hemat biaya,

³² Roni Prandara, *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Finansial Masyarakat (Studi di Desa Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hal. 22-23.

efisien, dan efektif serta untuk menghilangkan pemborosan dan korupsi.³³

2.1.3.5 Prinsip Akuntabilitas

Berikut adalah tiga prinsip utama yang harus diperhatikan dalam melaksanakan akuntabilitas :

a. Prinsip Transparansi atau Keterbukaan

Arti dari transparansi ialah anggota masyarakat memiliki hak yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat banyak.

b. Prinsip Akuntabilitas (Pertanggungjawaban)

Akuntabilitas adalah prinsip pertanggungjawaban publik atau cara penanggulangan pengangguran mulai dari perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan. Harus dilaporkan ke DPRD dan masyarakat umum.

c. Prinsip Value for Money

Prinsip ini ada tiga pokok penting dalam proses penganggaran yaitu ekonomis, efisiensi dan efektivitas.

1. Ekonomi, yang berhubungan dengan pemilihan dan pemanfaatan sumber daya alam dalam jumlah dan kualitas tertentu dengan biaya murah.
2. Efisiensi, setiap penggunaan dana masyarakat dapat menghasilkan output yang maksimal.
3. Efektif, anggaran harus digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan dan melayani kepentingan umum.³⁴

³³ Agustiawan, Abdul Halim, *Dimensi-Dimensi Akuntabilitas dan Kinerja Organisasi Sektor Publik*, Riau, 2018.

³⁴ Triyuwono, *Teori Akuntansi Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.

2.1.3.6 Akuntabilitas dalam Perspektif Islam

Dalam islam mengajarkan kepada umatnya bahwa pertanggungjawaban seseorang berdasarkan individu. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Muddassir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya.” (QS. Al-Muddassir : 38)

Makna ayat tersebut adalah bahwa umat islam dan nonmuslim sama-sama akan diminta pertanggungjawaban atas perbuatannya. Namun, karena perbuatan seseorang berdampak pada orang lain, ia memikul tanggungjawab atas tindakan itu sendiri akibatnya.

Tanggungjawab seseorang berkaitan dengan kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya. Jadi, semakin tinggi derajat seseorang di hadapan masyarakat maka akan tinggi pula pertanggungjawaban yang harus diberikan. Pemimpin harus bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, sanak saudara, dan rakyatnya. Allah SWT berfirman dalam QS At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah SWT terhadap apa yang aia perintahkan.” (QS. At-Tahrim : 6)

Pesan ayat tersebut adalah bahwa seorang mukmin yang cerdas akan selalu memperbaiki dirinya, keluarganya, dan orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya, serta akan menerima kepemimpinan ekstra hati-hati. Sebagaimana rakyat akan dimintai pertanggungjawaban atas pemimpin yang mereka pilih, maka

kedudukan mereka akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT atas segala sesuatu yang terjadi pada rakyat yang dipimpinnya.

2.1.4 Spiritualitas

2.1.4.1 Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang yang mencerminkan sikap, perbuatan, dan tingkah laku yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing.³⁵ Spiritualitas juga dapat diartikan sebagai keyakinan serta perasaan hati seseorang terhadap Tuhan atau sinergitas seseorang dengan lingkungan sosialnya. Spiritualitas juga sangat berpengaruh terhadap faktor integritas diri dan komitmen. Terkait dengan integritas diri dan komitmen dalam pekerjaan seseorang, spiritualitas menurut Aziz (2019) sangat penting bagi setiap individu karena hal itu dapat menciptakan moralitas yang pada akhirnya dapat mencegah berbagai masalah seperti penyalahgunaan asset, korupsi, dan penipuan dalam organisasi.³⁶ Selain itu, spiritualitas pada setiap individu juga sangat fundamental, hal ini diyakini semakin baik moralitas suatu individu, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan.³⁷ Indikator-indikator yang terdapat dalam variabel spiritualitas yaitu ketaqwaan, kejujuran, dan keadilan.

2.1.4.2 Unsur Spiritualitas

Menurut Elkins, unsur spiritualitas mencakup sembilan macam, yaitu:

³⁵ Nur Hasanah, *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Komitmen, Kompetensi, Serta Spiritual terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban)*, Skripsi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2021, hal. 5.

³⁶ M. N. Aziz, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa*, *Jurnal Akuntansi Aktual*, Volume 6, Nomor 2, 2019, hal. 334-344.

³⁷ Dekeng Setyo Budiarto dan Rochmatul Isnaeni, *The Role of Internal Control System and Spirituality on Fraud Prevention in Village Fund Management*, *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, Volume 10, Issue 1, 2022, hal. 49.

1. Transenden

Unsur tentang kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu yang luar biasa yang disebut dengan Tuhan, diluar dari dirinya. Seseorang percaya adanya dimensi transenden dari kehidupan. Pandangan tersebut dalam bentuk metafora di luar batasan indra manusia. Kepercayaan ini perlu menjaga hubungan dan menyesuaikan diri dengan realitas transenden tersebut.

2. Makna dan Tujuan Hidup

Unsur ini bagian dari spiritualitas dimana seseorang mampu memahami hakekat hidup dan tujuannya. Proses perjalanan spiritual seseorang yang mengantarkan bahwa hidup memiliki makna yang dalam, dan juga bahwa eksistensi seseorang di dunia memiliki tujuan.

3. Kesakralan Hidup

Dalam spiritual memiliki kemampuan untuk melihat kesakralan dalam semua hal hidup.

4. Nilai Material

Seseorang yang mempunyai spiritual menyadari banyaknya sumber kebahagiaan manusia. Kebahagiaan yang bersumber dari material itu sendiri. Oleh karena itu, seseorang menghargai materi seperti benda atau uang tetapi tidak mencari kepuasan dari materi tersebut. Bahwa kepuasan dalam hidup harusnya datang bukan dari seberapa banyak kekayaan yang dimiliki.

5. Altruisme

Unsur ini menyadari akan adanya tanggungjawab bersama dari masing-masing orang untuk saling menjaga sesama. Bahwa tidak ada manusia yang berdiri sendiri, manusia terikat satu sama lain sehingga saling bertanggungjawab.

6. Idealisme

Unsur ini memiliki keyakinan yang kuat terhadap potensi manusia, yang dapat diwujudkan dengan berbagai cara.

Keyakinan bahwa memperjuangkan kondisi ideal adalah komitmen untuk memperbaiki dunia.

7. Kesadaran akan Peristiwa Tragis

Unsur yang menyadari terjadinya peristiwa tragis dalam kehidupan seperti penyakit, penderitaan atau kematian. Peristiwa dalam hidup akan membantu menjadi lebih sadar akan keberadaan dalam hidup.

8. Buah dari Spiritualitas

Cerminan dari aspek-aspek sebelumnya, dimana seseorang memanfaatkan pandangan, kepercayaan dan nilai-nilai yang dianutnya. Bagian ini seseorang menilai bagaimana spiritualitas, memengaruhi hubungan terhadap diri sendiri, orang lain, alam, kehidupan dan lainnya.

2.1.4.3 Aspek-Aspek Spiritualitas

Menurut *Schreurs*, aspek-aspek mencakup eksistensial, kognitif, dan relasional.

- a. Eksistensial merupakan aspek seseorang belajar untuk menghilangkan sifat egosentrik dan defensive dalam dirinya, yaitu dengan proses pencarian jati diri.
- b. Kognitif merupakan aspek seseorang mencoba untuk menjadi lebih menerima terhadap realitas transenden. Biasanya dilakukan dengan cara menelaah literatur, melatih kemampuan untuk konsentrasi, serta melepas pola pemikiran kategorikal yang telah terbentuk sebelumnya agar dapat menanggapi secara lebih jernih pengalaman yang terjadi.
- c. Relasional merupakan tahap kesatuan seseorang merasa bersatu dengan Tuhan. Seseorang mempertahankan, membangun, memperdalam hubungannya dengan Tuhan.

Piedmont (2001 : 7) menciptakan ide spiritual yang dikenal sebagai *Spiritual Transendence*. Yaitu, kemampuan individu untuk melihat kehidupan dari perspektif yang lebih luas dan lebih objektif

dan melampaui pemahamannya sendiri tentang waktu dan tempat. Perspektif transendensi tersebut merupakan suatu perspektif dimana seseorang melihat satu kesatuan fundamental yang mendasari beragam kesimpulan akan alam semesta. Konsep ini terdiri atas tiga aspek, yaitu:

- a. *Prayer Fulfillment* (pengalaman ibadah), adalah perasaan gembira dan bahagia yang disebabkan oleh hubungan diri dengan realitas transenden.
- b. *Universality* (universalitas), yaitu kepercayaan akan kesatuan kehidupan alam semesta (nature of life) dengan dirinya.
- c. *Connectedness* (keterkaitan), merupakan keyakinan bahwa seseorang adalah bagian dari realitas manusia yang lebih luas yang melampaui generasi dan kelompok tertentu.

2.1.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas

Menurut Dyson, terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas, antara lain sebagai berikut:

1. Diri sendiri, jiwa seseorang dan daya jiwa merupakan dasar bagi penyelidikan spiritualitas.
2. Sesama, hubungan seseorang dengan orang lain sama pentingnya dengan diri sendiri. Telah lama diketahui bahwa aspek mendasar dari pengalaman manusia adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari masyarakat.
3. Tuhan, pemahaman tentang Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dipahami dalam kerangka kehidupan beragama. Tuhan dipahami sebagai kekuatan yang menyatukan, prinsip hidup, dan hakekat hidup.

Terdapat satu faktor yang ditambah oleh Howard yang berkaitan dengan spiritualitas yaitu, lingkungan. Menurutnya, lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar seseorang,

dan bahwa proses penuaan merupakan tahap penting dalam perkembangan dan perjalanan spiritual seseorang.³⁸

2.1.4.5 Spiritualitas dalam Perspektif Islam

Spiritualitas dikenal dan dipahami sebagai hal yang berkaitan dengan hubungan transendensi. Spiritualitas adalah pencairan manusia akan makna dan tujuan hidup.³⁹ Tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah yang mengemban amanah sebagai khalifah di bumi semata-mata untuk beribadah kepada-Nya dan apapun yang dikerjakan akan kembali untuk mencapai keridhaan Allah. Spiritualitas islam berhubungan dengan dimensi batin pribadi dari kehidupan seseorang dan mencakup di luar unsur-unsur islam yang mampu sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spiritual.⁴⁰ Hal ini menunjukkan kekuatan spiritual dalam islam tidak hanya sebatas dari aspek rohaniah semata namun juga mampu menghasilkan potensi lain bagi setiap individu untuk mencapai kesuksesan dunia yang diridhai Allah.

Tercapainya keseimbangan dunia akhirat adalah sebuah esensi yang menjadi harapan bagi setiap umat islam yang senantiasa bertakwa untuk mencapai hal tersebut. Dalam islam, hubungan spiritual dari segala jenis kepercayaan, ritual keagamaan, perilaku sehari-hari, dan pengetahuan dilihat sebagai motivasi utama.⁴¹ Selain itu, spiritualitas mampu memengaruhi aspek motivasi dan pencapaian (akhlak dan amalan) yang secara umum dapat membantu pada pencapaian dan keberhasilan. Sederhananya, spiritualitas

³⁸ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadmedia Group, 2018), hal. 37.

³⁹ M.J. Sheridan dan K. Amato-von Hemert, *The Role of Religion and Spirituality in Social Work Education and Practice: A Survey of Student Views and Experiences*, dalam Fadila Grine dkk., *Islamic Spirituality and Entrepreneurship: A Case Study of Women Entrepreneurs in Malaysia*, dalam *The Journal of Happiness & Well-Being*, Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 41-56.

⁴⁰ S.H. Nasr, *Islamic Spirituality*, dalam Isa Mohammed Adamu, dkk., *Spirituality in Entrepreneurship from Islamic Perspectives: A Concept Analysis on the Effects on Entrepreneurial Motivation and Social Responsibility*, dalam *International Conference of The Academy of HRD*, (Malaysia: Asia Chapter, 2011)

⁴¹ Fadila Grine, dkk., *Islamic Spirituality and Entrepreneurship*.

menjadi bagian bagi kemajuan diri manusia, baik dari perilaku serta memotivasi melalui nilai-nilai spiritualitas islam di kandungannya. Spiritualitas islam mengarah pada tercapainya keseimbangan antara dunia dan akhirat karena orientasinya bukanlah lagi duniawi semata melainkan ada roh spiritual islam yang menyelimuti perilaku dan pemikiran manusia.

Potensi dari spiritualitas islam yang dimiliki oleh setiap insan dapat menghasilkan berkembangnya kapabilitas diri serta sikap positif bagi berhasilnya pencapaian di dunia, baik dalam pekerjaan maupun kesuksesan bidang lain yang diridai Allah. Islam menolak persepsi akan pekerjaan hanya dianggap sebagai kegiatan sekuler atau sarana untuk mencapai kesenangan materi semata.⁴² Islam memahami pekerjaan adalah bagian dari ibadah dan pencapaian yang dikejar tidak hanya sebatas materi namun juga keberkahan dari materi yang diperoleh tersebut.

2.1.5 Pengelolaan Dana Desa

2.1.5.1 Pengertian Desa

Secara bahasa kata “Desa” berasal dari bahasa sanskerta, yaitu *deshi* yang berarti tanah kelahiran atau tanah tumpah darah. Menurut terminology, desa adalah suatu wilayah yang jauh dari keramaian dimana terdapat organisasi-organisasi masyarakat.⁴³ Sedangkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah, mempunyai wewenang untuk mengatur, mengurus urusan pemerintah serta kepentingan masyarakat yang sesuai dengan prakarsa masyarakat, dan mempunyai hak asal-usul yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁴

⁴² A. Bani Sadr, *Work and The Worker in Islam*, dalam Isa Mohammed Adamu, dkk., *Spirituality in Entrepreneurship*.

⁴³ Gunawan, Totok, *Fakta dan Konsep Geograf*, Bekasi, Interplus, 2007, hal. 103.

⁴⁴ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

2.1.5.2 Pengertian Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa dengan cara ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota guna membiayai penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat pedesaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa, pemerintah mengalokasikan anggaran melalui mekanisme transfer kepada Kabupaten/Kota, dari pemerintah kabupaten/kota nanti akan ditransfer kepada desa. Anggaran yang bersumber dari APBN dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan angka kemiskinan dihitung dengan bobot:

- a. 30% untuk jumlah penduduk kabupaten/kota.
- b. 20% untuk luas wilayah kabupaten/kota.
- c. 50% untuk angka kemiskinan kabupaten/kota.

Selain itu, besaran alokasi yang dikirim ke desa ditentukan sebesar 10% dari dalam dan luar dana desa transfer daerah (on top) secara bertahap.⁴⁵

Dasar hukum dana desa diawali dengan adanya Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, PP No 43 tahun 2014 yang kemudian diperbarui melalui PP No 47 tahun 2014 dan PP No 60 tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari APBN, kemudian diperbarui menjadi PP No 22 tahun 2015. Selain Undang-Undang dan PP tersebut terdapat juga dasar hukum lain mengenai desa yaitu:

⁴⁵ Soemarwoto, Suharyono, *Catatan Penting Ke-Indonesia-an Kita 2*, Sleman, CV Budi Utama, 2018, hal. 172.

- a. Permendagri : (a) Permendagri No 111/2014 tentang teknis peraturan di desa; (b) Permendagri No 112/2014 tentang pemilihan kepala desa; (c) Permendagri No 113/2014 tentang pengelolaan keuangan desa; (d) Permendagri No 114/2014 tentang pedoman pembangunan desa.
- b. Permendes : (a) Permendes No 21 Tahun 2015 tentang penerapan prioritas penggunaan dana desa 2016; (b) Permendes No 1 tahun 2015 tentang pedoman kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa; (c) Permendes No 2 tahun 2015 tentang musyawarah desa.
- c. PMK 247/PMK.7/2015 (mengatur hal-hal teknis terkait pengalokasian, penyaluran, pemantauan, dan evaluasi dana desa).⁴⁶

Pelaksanaan UU Desa No 6 tahun 2014, mengatur bahwa 30% dana desa untuk operasional dan 70% untuk masyarakat. Sedangkan PP No. 60 tahun 2014 yang telah diubah dengan PP No. 8 tahun 2016 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN menyebutkan dana desa lebih banyak untuk infrastruktur. Dan juga ada yang berbeda dengan UU No. 6 tahun 2014 tentang desa menjelaskan seluruh penggunaan dana ditentukan melalui musyawarah desa. Hal ini yang sering menjadi kebingungan di desa, karena terdapat aturan yang tumpang tindih.⁴⁷ Pemberian Dana Desa (DD) merupakan tanggungjawab yang besar bagi pemerintah terhadap desa dan masyarakat. Sehingga pemerintah desa dalam pemberian kewenangan dengan mengurus sendiri dana desa yang telah ada, hal ini perlu adanya rasa tanggungjawab yang dimiliki

⁴⁶ Ahmad Soleh, dkk, *Persepsi Aparatur Pemerintah Desa terhadap Dana Desa di Kecamatan Barat Kabupaten Seluma*, Bengkulu: Universitas Dehasen Bengkulu, 2017, hal. 117.

⁴⁷ Suchyo Heriningsih dan Dwi Sudaryati, *Pengaruh Good Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Dana Desa dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2019, hal. 63.

oleh pemerintah desa. Seperti dalam Al-Qur'an surat As-Syuara' ayat 215 mengenai rasa tanggungjawab, sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu.”

Kandungan dalam ayat tersebut adalah dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, dari kalangan orang-orang yang beriman,” yaitu, dengan sikap lembutmu, tutur katamu yang halus kepada mereka, rasa sayang dan cintamu kepada mereka serta akhlak mulia dan seluruh kebaikanmu terhadap mereka. Dan sungguh nabi melakukan semua ini.⁴⁸

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa seorang pemimpin dilarang bersikap sombong kepada masyarakatnya, harus bersikap lemah lembut, dan bertutur kata yang halus kepada mereka.

2.1.5.3 Pengertian Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa adalah kegiatan keseluruhan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan dana desa diatur dalam Peraturan Pemerintah Pasal 1 Nomor 60 Tahun 2014 Tentang dana desa yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa. Selain itu, Pengelolaan dana desa juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keunagan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbedaharaan Negara, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, serta Permendagri Nomor 113 Tahun 2014.

Menurut Suharsimi Arikunta (1988) pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu

⁴⁸ <https://tafsirweb.com/6625-surat-asy-syuara-ayat-215.html> diakses pada tanggal 07 September 2022

Tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa adalah suatu cara atau proses mengatur keuangan dana desa yang diberikan pemerintah dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan, penilaian dan pelaporan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁹

2.1.5.4 Tahap-Tahap Pengelolaan Dana Desa

Menurut Pasal 93 ayat (1) UU Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Pengelolaan dana desa meliputi beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Penyusun rancangan peraturan desa tentang APB Desa disepakati kades dan BPD
- 2) Pengevaluasi oleh Bupati/Walikota melalui camat paling lambat bulan oktober
- 3) APB Desa oleh Bupati/Walikota maksimal 20 hari dan kepala desa menyempurnakan 7 hari jika dirasa tidak sesuai
- 4) Prioritas penggunaan dan desa ditetapkan dalam musyawarah desa antara BPD, Pemdes, dan unsur masyarakat

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dana desa yaitu pengeluaran dan penerimaan dana desa melalui rekening kas desa yang mana Pemdes dilarang melakukan pemungutan selain yang ditetapkan dalam Perdes. Bendahara dapat menyimpan kas dalam kas desa serta besarannya ditetapkan dengan Peraturan Bupati/Wali Kota,

⁴⁹ Suharsimi, Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta, CV Rajawali, 1988, hal. 8.

Serta pengadaan barang dan jasa di desa diatur dalam peraturan Bupati/Wali kota.

c. Penatausahaan

Bendahara desa wajib:

- 1) Melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buka setiap akhir bulan secara tertib. Penatausahaan penerimaan dan pengeluaran dilakukan menggunakan Buku Kas Umum, Buku Kas Pembantu Pajak dan Buku Bank.
- 2) Mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban.

d. Pelaporan

Laporan semester pertama berupa laporan realisasi pelaksanaan APBDesa semester pertama dan laporan semester akhir tahun berupa laporan realisasi pelaksanaan APBDesa semester akhir.

e. Pertanggungjawaban

Kepala desa menyampaikan kepada Bupati/Walikota setiap akhir tahun anggaran laporan yang meliputi:

- 1) Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa tahun anggaran berkenaan.
- 2) Laporan kekayaan milik desa per 31 Desember tahun anggaran berkenaan.
- 3) Laporan program pemerintah dan pemerintah daerah yang masuk ke desa.

f. Pembinaan dan Pengawasan

Pemerintah provinsi wajib membina dan mengawasi pemberian dan penyaluran desa, alokasi dana desa, dan bagi hasil pajak retribusi daerah dari Kabupaten/Kota kepada desa. Pemerintah

Kabupaten/Kota wajib membina dan mengawasi pelaksanaan pengelolaan keuangan desa.⁵⁰

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan karya terdahulu yang telah dipublikasi serta bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian baru. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan sebagai berikut:

Aminah, dkk (2021) melakukan penelitian mengenai analisis transparansi dan akuntabilitas terhadap alokasi dana desa (Studi Desa Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram). Penelitian jenis kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Merbau Mataram sudah akuntabel baik dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.⁵¹

I Gusti Ayu Purnamawati dan Ni Ketut Sari Adnyani (2019) meneliti tentang peran komitmen, kompetensi, dan spiritualitas dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pendamping desa mampu meningkatkan kesuksesan dalam perencanaan ataupun kegiatan yang dilaksanakan terutama dalam hal mengelola keuangan dana desa.⁵²

Nur Hasanah (2021) meneliti tentang pengaruh partisipasi masyarakat, transparansi, komitmen, kompetensi, serta spiritual terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa (Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban). Dengan variabel dependen yaitu keberhasilan pengelolaan dana desa (Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban). Lalu untuk variabel independen menggunakan pengaruh partisipasi masyarakat, transparansi, komitmen, kompetensi, serta spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat, transparansi,

⁵⁰ Teguh Arifiyadi, *Konsep tentang Akuntabilitas dan Implementasinya di Indonesia*, Jakarta Indonesia, 2008.

⁵¹ Aminah, Albertus Daoni, Tina Miniawati, Khairudin, *Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Alokasi Dana Desa (Studi Desa Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram)*, Universitas Bandar Lampung, 2021.

⁵² I Gusti Ayu Purnamawati dan Ni Ketut Sari Adnyani, *Peran Komitmen, Kompetensi, dan Spiritualitas dalam Pengelolaan Dan Desa*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 10, No. 2, 2019.

komitmen pemerintah daerah, kompetensi pendamping desa, dan spiritual berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.⁵³

Komang Adi Kurniawan Saputri, dkk (2019) meneliti tentang praktek akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa.⁵⁴

Ni Putu Dessy Eka Aryani, dkk (2020) meneliti tentang pengaruh kompetensi aparatur pemerintah desa, efektivitas kinerja pendamping lokal desa dan keterlibatan masyarakat terhadap pengoptimalan pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengoptimalan pengelolaan dana desa di pemerintahan desa Kabupaten Buleleng.⁵⁵

Luh Putri Persika Dewi, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan peran pendamping desa terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner dan sampel 43 orang menghasilkan bahwa variabel kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.⁵⁶

Faridatul Islamiyah (2020) meneliti tentang pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wajak (studi empiris pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patokpisis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur

⁵³ Nur hasanah, *Pengaruh Partisipasi Masyarakat*.

⁵⁴ Komang Adi Kurniawan Saputra, dkk, *Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa*, Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 10, No. 2, 2019.

⁵⁵ Ni Putu Dessy Eka Aryani, dkk., *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Efektivitas Linerja Pendamping Lokal Desa dan Keterlibatan Mayarakat Terhadap Pengoptimalan Pengelolaan Dana Desa*, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 11, No. 2, 2020.

⁵⁶ Luh Putri Persika Dewi, dkk, *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Peran Pendamping Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa*, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 12, No. 01, 2021.

desa berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.⁵⁷

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Aminah, Albertus Daoni, Tina Miniawati, dan Khairudin (2021)	Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Alokasi Dana Desa (Studi Desa Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram)	Variabel Dependen Alokasi Dana Desa (Studi Desa Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram) Variabel Independen Analisis Transparansi dan Akuntabilitas	Penelitian jenis kualitatif ini yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara menunjukkan bahwa secara garis besar pengelolaan alokasi dana desa di Desa Merbau Mataram sudah akuntabel baik dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban
2.	I Gusti Ayu Purnamawati dan Ni Ketut Sari Adnyani (2019)	Peran Komitmen, Kompetensi, dan Spiritualitas Dalam Pengelolaan Dana Desa	Variabel Dependen Pengelolaan Dana Desa Variabel Independen Peran Komitmen, Kompetensi, dan Spiritualitas	Kompetensi pendamping desa mampu terus meningkatkan kesuksesan dalam perencanaan ataupun kegiatan yang dilaksanakan terutama dalam hal mengelola keuangan atau dana desa
3.	Evi Marlina, Sri Rahmayanti,	Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi,	Variabel Dependen Akuntabilitas	Kepemimpinan, kompetensi, dan pemanfaatan

⁵⁷ Faridatul Islamiyah, *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patokpicis)*, JRMA (Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi), Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 8, No. 1, 2020.

	Ameilia Dwi Rur Afdilah Putri (2021)	Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Penegelolaan Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim	Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim Variabel Independen Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi	teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelola dana desa.
4.	Kamilia Sukmawidewi dan Darya Setia Nugraha (2021)	Peran Kompetensi Aparatur Desa untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus di Desa Sukasenang, Kabupaten Garut	Variabel Dependen Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus di Desa Sukasenang, Kabupaten Garut Variabel Independen Peran Kompetensi Aparatur Desa	Kompetensi aparatur desa di Desa Sukasenang sudah cukup baik walaupun dalam pengetahuan pengelolaan dana desa masih kurang baik. Sehingga menyebabkan kurang optimalnya akuntabilitas pengelolaan dana desa.
5.	Lina Nasehatun Nafidah, Nur Anisa (2017)	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang	Variabel Dependen di Kabupaten Jombang Variabel Independen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2015 tentang pengelolaan keuangan desa secara garis besar pengelolaan keuangan desa telah mencapai akuntabilitas. Selain itu masih diperlukan adanya pendampingan desa dari pemerintah

				daerah yang intensif dalam membantu desa untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa
6.	Nur Hasanah (2021)	Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Komitmen, Kompetensi, serta Spiritual Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban)	Variabel Dependen Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban) Variabel Independen Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Komitmen, Kompetensi, serta Spiritual	Variabel Partisipasi masyarakat, Transparansi, Komitmen pemerintah daerah, Kompetensi pendamping desa, dan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.
7.	Komang Adi Kurniawan Saputra, dkk (2019)	Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa	Variabel Dependen Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa Variabel Independen Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia	Variabel akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa
8.	Ni Putu Dessy Eka Aryani, dkk (2020)	Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah	Variabel Dependen Pengoptimalan	Variabel kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh positif dan

		Desa, Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa Dan Keterlibatan Masyarakat Terhadap Penguoptimalan Pengelolaan Dana Desa	Pengelolaan Dana Desa Variabel Independen Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Efektivitas Kinerja Pendamping Lokal Desa Dan Keterlibatan Masyarakat	signifikan terhadap penguoptimalan pengelolaan dana desa di pemerintahan desa Kabupaten Buleleng.
9.	Luh Putri Persika Dewi, dkk (2021)	Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Peran Pendamping Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa.	Variabel Dependen Pengelolaan Dana Desa Variabel Independen Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Peran Pendamping Desa	Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner dan sampel 43 orang menghasilkan bahwa variabel kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.
10.	Faridatul Islamiyah (2020)	Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan <i>Whistleblowing</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan	Variabel Dependen pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan	Variabel kompetensi aparatur desa berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa.

		Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patokpicias)	Desa Patokpicias)	
--	--	---	-------------------	--

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis memiliki makna yaitu semua pernyataan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu. Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis yakni dengan serangkaian metode yang dinamakan pengujian hipotesis. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi adalah sesuatu yang berhubungan dengan sikap, watak kepribadian dan pengetahuan seseorang terhadap pekerjaannya. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi aparatur desa. kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksi tingkah laku dan performa secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan. Peran perangkat desa sangat diperlukan dalam pengawasan penggunaan dana desa walaupun pengelolaan keuangan di desa sudah diawasi dengan adanya Siskeudes. Seseorang agar mendapatkan kinerja tinggi secara maksimal seharusnya antara kompetensi individu yang dimiliki harus sesuai atau cocok dengan kompetensi jabatan yang diembannya, hal ini akan mengakibatkan atau terjadi kecocokan dan kesesuaian dengan kemampuan yang dimilikinya. Semakin kompeten aparat desa dalam mengatur keuangan desa maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Selain itu, juga diperlukan adanya kompetensi yang memadai guna mendukung keberhasilan pengelolaan dana desa. Jadi, kompetensi aparat desa sangat penting dalam hal pengelolaan dana desa. Dalam *Stewardship Teory* aparat

desa sebagai pemerintah desa mengemban tugas untuk melayani masyarakat yang bertindak sebagai *principal* mengenai pengelolaan dana desa dengan ramah dan kesopanan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Aryani, Werestuti, & Adipura (2020), Aprilya & Fitria (2020), Julianto & Dewi (2019), Umar, Usman, & Purba (2019), Mada, Kalangi, & Gameliek (2019), Julianto & Dewi (2019), Rezeki ((2019), dan Purnawati & Adnyani (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

H1 : Kompetensi Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Dana Desa.

2.3.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang wajib dilakukan oleh aparat desa sebagai pengelola keuangan terhadap masyarakat penerima manfaat. Kepala desa dan aparatnya harus mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Transparansi memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada aparat dana desa serta ketaatan dalam peraturan perundang-undangan. Prinsip akuntabilitas perlu dilakukan untuk memenuhi kepuasan masyarakat. Jadi, apabila semakin baik akuntabilitas maka akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Dalam penelitian Risky Sugista (2017) mengatakan bahwa pemerintah dan aparat desa harus mempertanggungjawabkan dan melaporkan setiap pelaksanaan kegiatan secara tertib kepada masyarakat maupun jajaran pemerintah di atasnya sesuai dengan perundang-undangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Novi, Nyoman Trisna dan Gede Adi tahun 2017 membuktikan bahwa variabel akuntabilitas memiliki

pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. penelitian I Made Yoda dan Ni Ketut Rasmini tahun 2019 menyatakan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan Maria Andriani tahun 2018 serta Wafirotin & Septiviastuti tahun 2019 menyatakan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian Luh Putri Persika Dewi tahun 2021 menunjukkan bahwa hasil variabel akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

H2 : Akuntabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Dana Desa.

2.3.3 Pengaruh Spiritualitas terhadap Pengelolaan Dana Desa

Spiritualitas merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang yang mencerminkan sikap, perbuatan, atau tingkah laku yang sesuai dengan kepercayaannya. Spiritualitas merupakan sikap dasar manusia yang mengembangkan nilai-nilai moral dan harga dirinya serta memiliki prinsip yang tinggi. Berkaitan dengan integritas diri dan komitmen dalam pekerjaan seseorang. Jika nilai keagamaan atau spiritual anggota perangkat desa kuat maka akan terjadi suatu keberhasilan pengelolaan dana desa. Jika nilai keagamaan atau spiritual perangkat desa lemah maka tidak akan terjadi suatu keberhasilan pengelolaan dana desa. Keterkaitan teori *Stewardship* lebih ditekankan pada spiritualitas dalam pengelolaan dana desa dapat membuat masyarakat yang bertindak sebagai *principal* percaya terhadap pemerintah desa.

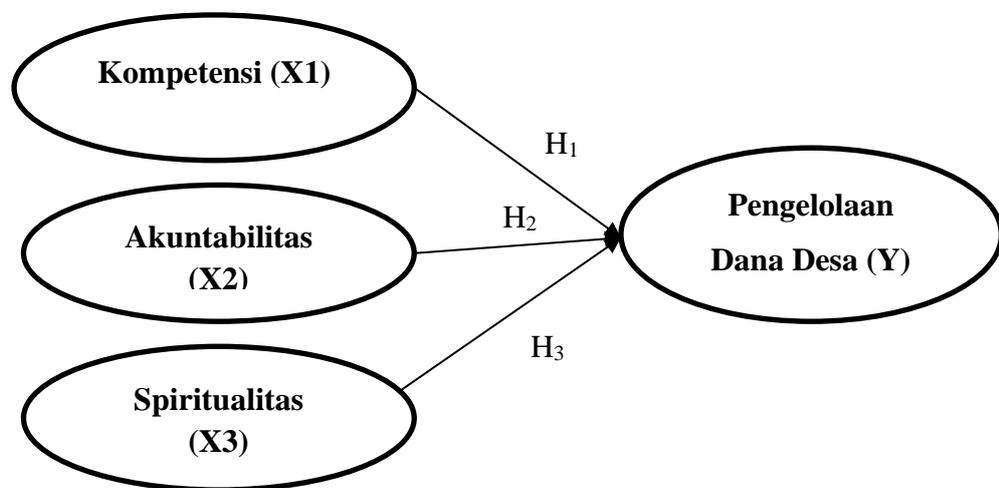
Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Purnamawati & Anyani (2019) yang menyatakan bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian Nur Hasanah (2021) menyatakan bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa.

H3 : Spiritualitas Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Dana Desa.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan, rumusan masalah yang telah disusun peneliti, dan berbagai landasan teori yang mendukung penelitian, maka hubungan antar variabel-variabel penelitian dalam sebuah kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Teori



Berdasarkan gambar 2.1 menunjukkan bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas, dan spiritualitas memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa. pada variabel kompetensi mempunyai korelasi dengan pengelolaan dana desa. Hal tersebut sesuai dengan *Stewardship Theory* (teori penetalayanan) bahwa perangkat desa berperan sebagai *steward* dan masyarakat sebagai *principal*, dimana pemerintah desa sebagai pelayan publik (*steward*) termotivasi oleh kepentingan bersama dan merasa memiliki kewajiban dalam hal melayani masyarakat secara baik sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat. Dalam hal pelayanan dengan baik, maka perangkat desa harus memiliki kompetensi yang baik pula. Jadi, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki perangkat desa maka akan berdampak pada meningkatnya pelayanan yang baik terkait pengelolaan dana desa.

Berdasarkan *Stewardship Theory*, bentuk akuntabilitas yang dilakukan perangkat desa (*steward*) merupakan bentuk pemeberian pertanggungjawaban

segala aktivitas terkait pengelolaan dana kepada pihak masyarakat (*principal*). Pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh perangkat desa harus dipertanggungjawabkan sesuai prinsip akuntabilitas. Jadi, semakin tinggi akuntabilitas perangkat desa maka semakin baik dalam pengelolaan dana desa.

Pada variabel spiritualitas juga mempunyai korelasi terhadap pengelolaan dana desa hal ini sejalan pula dengan *teori stewardship* dimana perangkat desa yang bertugas sebagai pelayan memiliki spiritualitas yang baik. Dimana penyelewengan dalam pengelolaan dana desa salah satu indikasi faktornya yaitu lemahnya mental atau psikologis yang bersumber dari nilai-nilai instrumental yang dianut sehingga mengakibatkan kecenderungan untuk berpikir singkat melalui jalan pintas. Variabel spiritualitas dalam penelitian ini mencakup nilai-nilai dalam ajaran agama islam, antara lain ketakwaan, kejujuran dan keadilan. Jadi, semakin tinggi spiritualitas yang dimiliki perangkat desa maka semakin baik pula dalam pengelolaan dana desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang menggunakan karakteristik masalah, menunjukkan hubungan antar variabel, serta menguji sebuah teori dalam mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.⁵⁸ Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dalam pengumpulan data menggunakan analisis yang bersifat statistik atau kuantitatif.⁵⁹ Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis dari penelitian yang dilakukan. Penelitian skripsi ini dilakukan untuk mengetahui peran kompetensi, akuntabilitas, dan spiritualitas terhadap pengelolaan dana desa dengan studi kasus di wilayah Kabupaten Demak dengan mengambil objek khusus yaitu Desa yang berada di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian antara hubungan variabel (X) atau independent dengan variabel (Y) atau dependen. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu guna melihat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). peneliti menguji pengaruh variabel independen *kompetensi* (X_1), *akuntabilitas* (X_2), dan *spiritualitas* (X_3), pada pengelolaan dana desa (Y) sebagai variabel dependen.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi 2 diantaranya adalah sumber data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan media untuk membantu proses penelitian ini,

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 11.

⁵⁹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.

diantaranya yaitu kuesioner dengan cara menyusun daftar pertanyaan untuk diberikan kepada responden untuk mendapatkan sebuah jawaban informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari individu maupun perorangan, seperti wawancara atau pengisian kuesioner.⁶⁰ Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu mengambil data dari perangkat desa dan unit organisasi yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa serta menggunakan kuesioner yang direspon secara tertutup oleh perangkat desa yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pengumpul data, misalnya dokumen, buku, koran, jurnal serta literatur lainnya.⁶¹ Data sekunder yang dipergunakan untuk penelitian ini ialah jurnal, buku, literatur serta data lainnya yang mempunyai kaitannya sesuai tujuan dalam studi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶² Jadi, populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini mengacu pada perangkat desa, dengan karakteristik perangkat desa yang ikut andil dalam mengatur keuangan desa antara lain: kepala desa, bendahara desa (kaur keuangan), sekretaris desa, dan kasi pelayanan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang mengatur keuangan desa di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak yang terdiri dari Desa Ploso, Grogol, Pulosari, Donorejo, Pidodo, Klitih, Sampang,

⁶⁰ M. Ma'rufAbdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 246.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 137.

⁶² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, hal. 80.

Kedunguter, Dukun, Karang Sari, Karangtowo, Wonowoso, Wonokerto, Batu, Rejosari, Wonoagung, Tambakbulusan, sehingga populasi berjumlah 68.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari para anggota populasi. Penarikan sampel ditentukan dari pertimbangan peneliti berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap serta mencukupi sesuai dengan tujuan atau masalah yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena informasi seputar penelitian diambil dari sumber yang sengaja dipilih dengan kriteria tertentu dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini merupakan perangkat desa yang turut andil dalam mengatur keuangan desa yaitu terdiri dari kepala desa, bendahara desa, sekretaris desa, dan kasi pelayanan pada kantor balai desa yang berada di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Jumlah sampel diatas yang akan dijadikan sebagai responden kuesioner telah diambil dari 10 desa di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak antara lain Desa Wonokerto, Batu, Wonowoso, Karangtowo, Kedunguter, Dukun, Karang Sari, Rejosari, Pulosari, dan Grogol. Terpilihnya desa tersebut merupakan desa yang paling akuntabel dalam mengelola keuangan desa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah tahapan pengambilan sebuah data yang memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan riset. Data yang dikumpulkan akan dipergunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Angket atau kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang disusun sistematis oleh peneliti, lalu tahap selanjutnya angket tersebut disebarakan untuk diisi oleh responden guna diperoleh

datanya.⁶³ Adapun alat bantu dalam mendapatkan data dari kuesioner menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran terhadap pendapat, persepsi serta sikap seseorang baik individu maupun kelompok mengenai objek atau fenomena sosial.⁶⁴ Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kertas angket maupun google form yang disebarakan responden untuk diisi. Tingkat skala likert dalam penelitian ini dengan ukuran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Penelitian

Skor	Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Variabel dan Indikator Penelitian

3.4.1 Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang didalamnya terdapat atribut-atribut, unit-unit, dimensi-dimensi atau nilai-nilai yang beragam. Pada tahun 2009 Sugiyono mendefinisikan variabel sebagai sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari hingga mendapat informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto tahun 2010 mengatakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi perhatian suatu penelitian. Dari beberapa definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian.⁶⁵

⁶³ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2005, hal. 133.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 93.

⁶⁵ Fifit Nur Walyati, *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Desa Se –*

Penelitian ini menggunakan variabel independent (bebas) dan dependen (terikat) variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat variabel independent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kompetensi (X₁), akuntabilitas (X₂), dan spiritualitas (X₃) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana desa (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pernyataan yang menerangkan tentang definisi, cara ukur, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur dari variabel-variabel yang akan diteliti. Wahab mendefinisikan arti definisi operasional sebagai variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.⁶⁶ Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan yaitu variabel kompetensi, akuntabilitas, spiritualitas dan pengelolaan dana desa.

Pengelolaan dana desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, serta pertanggungjawaban. Variabel pengelolaan dana desa dapat diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang digunakan oleh Anam Masruhin dkk tahun 2019. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel pengelolaan dana desa dapat diukur dengan menggunakan indikator perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, penulis menggunakan indikator tersebut untuk dijadikan sebagai

Kecamatan Muntilan), Universitas Muhammadiyah Magelang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Skripsi, 2020.

⁶⁶ Tika Rismawati, *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Bandongan)*, Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Skripsi, 2019.

acuan dalam penelitian ini. Menggunakan skala pengukur likert dengan skor 1-5.

Kompetensi adalah kewenangan atau kecakapan seseorang dalam mengerjakan atau melaksanakan suatu tugas sesuai dengan jabatan masing-masing. Variabel kompetensi indikatornya diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarifudin Mada dkk tahun 2017 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa dikarenakan dalam penelitian tersebut menggunakan indikator mencakup pengetahuan, pemahaman, keahlian teknis, kemampuan mencari solusi, inisiatif dalam bekerja serta keramahan dan kesopanan. Sehingga penulis menggunakan indikator tersebut dalam penelitian ini. Menggunakan skala pengukur yaitu skala likert dengan skor 1-5.

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban informasi atau aktivitas serta kinerja pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Variabel akuntabilitas dalam penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roudhotu Jannati tahun 2020 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa Kabupaten Rembang. Dengan mencakup indikator keterlibatan pemerintah desa dan pertanggungjawaban. Sehingga penulis menjadikan indikator tersebut sebagai acuan dalam penelitian ini. Menggunakan skala pengukur yaitu skala likert dengan skor 1-5.

Spiritualitas merupakan suatu keyakinan seseorang yang berhubungan dengan Tuhan YME maupun sang Maha Pencipta. Untuk variabel spiritualitas penulis menggunakan penelitian terdahulu oleh I Gusti Ayu Purnamawati dkk tahun 2019 yang mana menghasilkan kesimpulan bahwa variabel spiritualitas memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Adapun indikator spiritualitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ketaqwaan, kejujuran dan keadilan. Menggunakan skala pengukur likert dengan skor 1-5.

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber	Skala Pengukur
Pengelolaan dana desa (Y) Variabel dependen	Pengelolaan dana desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pertanggungjawaban.	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Pelaporan • Pertanggungjawaban 	Anam Masruhin (2019)	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan Skala likert 1-5
Kompetensi (X ₁) Variabel independen	Kompetensi adalah karakteristik seseorang yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam pengelolaan dana desa dengan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan pada periode tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman • Kemampuan (<i>Skill</i>) • Keahlian teknis • Inisiatif dalam bekerja • Keramahan dan kesopanan 	Sarifudin Mada (2017)	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5
Akuntabilitas (X ₂) Variabel independen	Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pemerintah desa • Pertanggungjawaban 	Roundhotu Jannati (2020)	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert

	waban informasi atau aktivitas serta kinerja pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan .			1-5
Spiritualitas (X_3) Variabel independen	Spiritualitas adalah sesuatu yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang yang mencerminkan sikap, perbuatan, dan tingkah laku yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketaqwaan • Kejujuran • Keadilan 	I Gusti Ayu Purnamawati (2019)	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan responden penelitian (nama responden, jenjang Pendidikan, tingkat jabatan, lama masa kerja, jenis kelamin, dan umur). Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif berupa mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.⁶⁷

⁶⁷ Isnaeni Nurkhasanah, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kecamatan Pringsurat)*, Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 53.9, 2019, hal. 42.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Ketika pertanyaan pada kuesioner dapat memprediksi sesuatu yang diukur oleh kuesioner, itu dianggap sah. Korelasi Person digunakan Uji Validitas untuk menghitung korelasi antara nilai-nilai yang diperoleh dari soal-soal. Menurut Ghazali, jika hitung lebih besar dari tabel dan nilainya positif, maka item, pertanyaan, atau indikator tersebut valid.⁶⁸

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk kuesioner yang bertindak sebagai indikator untuk variabel atau konstruk. Ketika respon seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil, itu disebut sebagai kuesioner yang andal atau dapat diandalkan.⁶⁹ Reliabilitas instrumen, menurut Kuntjojo, adalah derajat konsistensi hasil yang diperoleh suatu instrumen pengukuran, meskipun digunakan berulang kali pada topik yang sama atau berbeda. Akibatnya, jika suatu instrumen mampu mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten, itu disebut reliabel.⁷⁰

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat asumsi klasik.⁷¹

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2013, hal. 53.

⁶⁹ Imam Ghozali, hal. 47.

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, hal. 47.

⁷¹ Ely Ayuning Astuti, *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*, Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah variabel gangguan atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residu tersebut normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan dua cara yaitu grafik histogram dan pendekatan plot probabilitas tradisional.⁷²

3.5.3.2 Uji Multikoloneritas

Uji multikoloneritas adalah untuk melihat apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Jika variabel independen berkorelasi, variabel yang digunakan tidak ortogonal, atau variabel sama dengan nol.⁷³ Alat statistic yang sering digunakan dalam melakukan pengujian ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi person antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *Contidion Index* (CI).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui tidak adanya ketimpangan varians antar pengamatan, menurut Ghazali. Jika tidak ada variabel yang signifikan secara statistik, digunakan uji Glejser, yang meregresi variabel independen menjadi variabel residual absolut dengan tingkat signifikansi 5 persen (0,05). Tidak ada heteroskedastisitas dalam regresi jika tidak ada variabel yang signifikan secara statistik.⁷⁴ Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPERD (Nilai Prediksi) dengan SRESID (Nilai Residualnya).

⁷² Statistik Hartono, *Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.

⁷³ Zidna Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, 2012.

⁷⁴ Imam Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 111.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara tentang rumusan permasalahan yang bersifat praduga atau lemah sehingga harus dibuktikan kebenarannya melaalui suatu penelitian. Rumusan permasalahan ini berupa hubungan anatar variabel, perbandingan komparasi atau variabel mandiri (deskripsi).

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antar variabel, dalam penelitian ini meneliti seberapa besar pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan spiritualitas terhadap variabel dependen yaitu peneglolaan dana desa. Dalam penelitian penulis memakai data yaitu regresi linier berganda atau *multiple regression*. Hal ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pengelolaan dana desa
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Kompetensi
X ₂	=	Akuntabilitas
X ₃	=	Spiritualitas
e	=	Standar error

Dimana Y adalah nilai terikat, α merupakan konstanta regresi, β adalah koefisien regresi, X adalah nilai variabel bebas, dan e merupakan faktor pengganggu (error atau disturbance) yaitu variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda.⁷⁵ Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan.

⁷⁵ Purbayu Budi Santoso dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Jogja: Erlangga, 2007, hal. 282.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari Kompetensi (X_1), Akuntabilitas (X_2), dan Spiritualitas (X_3) terhadap variabel terikat (Y) yaitu pengelolaan dana desa.

3.5.4.2 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5 % ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t hitung \geq t tabel, maka t independen memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara:⁷⁶

Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.

Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menjelaskan dari variabel terikat atau independen yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya atau variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai satu. Apabila R^2 kecil, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Sedangkan apabila R^2 mendekati angka satu berarti variabel dependen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen. atau variabel terikat.⁷⁷ Adapun kelemahan pada koefisien determinasi adalah adalah bias terhadap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

⁷⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisi Regresi dalam*, hal. 88.

⁷⁷ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hal. 36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji studi empiris mengenai pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan spiritualitas terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan peneliti mencoba menganalisis data yang telah terkumpul dengan hipotesis yang telah ditentukan apakah akan diterima atau ditolak. Penelitian ini ditujukan untuk perangkat desa yang bekerja di kantor balai desa yang berada di Kecamatan Karangtengah.

Kecamatan Karangtengah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Demak yang memiliki 17 Desa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Demak, Kecamatan Karangtengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 68.781 jiwa. Mayoritas penduduk di Kecamatan Karangtengah bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pedagang, dan buruh pabrik. Adapun desa yang terdapat di Kecamatan Karangtengah meliputi Desa Batu, Wonokerto, Wonowoso, Tambak bulusan, Karangtowo, Rejosari, Karangsari, Pulosari, Grogol, Klitih, Dukun, Kedunguter, Pidodo, Sampang, Ploso, Donorejo, dan Wonoagung.

Kecamatan Karangtengah merupakan salah satu kecamatan yang masuk kategori kemiskinan ekstrim di Kabupaten Demak. Berdasarkan berita yang dirilis dari *Demakkab.go.id* menjelaskan bahwa Bupati Demak, Eisti'anah mengatakan bahwa kemiskinan ekstrim di Demak masih banyak dijumpai, seperti di 4 kecamatan yang terdampak rob, meliputi Kecamatan Sayung, Karangtengah, Bonang dan Wedung. Kemiskinan ekstrem di daerah tersebut bukan dalam kategori terkait pemenuhan sandang pangan, namun untuk peninggian rumah karena rob. Secara kasat mata kondisi penduduk di 4 kecamatan terdampak rob tersebut angka kemiskinannya tinggi.

Adapun indikator yang dapat menjelaskan kategori kemiskinan ekstrim adalah kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan makan, air minum bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan

akses informasi yang tidak hanya terbatas pada pendapatan, tapi juga akses pada layanan sosial. Selain itu, infrastruktur di desa Kecamatan Karangtengah masih belum memadai terbukti saat penyebaran kuesioner terdapat banyak jalan yang belum diaspal khususnya Desa Karangtowo dan Grogol di Kecamatan Karangtengah.

Data dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden atau perangkat desa secara langsung yang bekerja di Balai Desa yang ada di desa Kecamatan Karangtengah. Peneliti telah menyebarkan kuesioner sebanyak 40 responden dengan tingkat pengembalian yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
1.	Kuesioner yang disebar	40	40
2.	Kuesioner yang kembali	40	40
3.	Kuesioner yang tidak Kembali	0	0
4	Kuesioner yang diolah	40	40

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa kuesioner disebar sebanyak 40 responden dan tidak ada yang tidak kembali, artinya sejumlah 40 kuesioner telah terisi semua.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Deskripsi Responden

4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini ditujukan untuk 40 responden berdasarkan atas jenis kelamin, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
A	Laki-laki	34	85
B	Perempuan	6	15

Jumlah	40	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari total 40 responden ternyata jumlah perangkat desa laki-laki sebanyak 34 orang dengan persentase 85% dan perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase 15%.

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Kategori	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
A	SD	0	0
B	SMP	4	10
C	SMA/SMK	20	50
D	D3	1	2,5
E	S1	15	37,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 40 orang ternyata mayoritas memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 20 orang atau persentase 50%, pendidikan terakhir S1 sebanyak 15 atau 37,5%, SMP sebanyak 4 orang atau 10%, dan D3 sebanyak 1 orang atau 2,5%.

4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Jabatan

Kategori	Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
A	Kepala Desa	10	25
B	Sekretaris	10	25
C	Bendahara	10	25
D	Kasi Pelayanan	10	25
Jumlah		40	100

4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Lama Bekerja

kategori	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
A	<1 tahun	10	25
B	1-4 tahun	6	15
C	5 tahun	4	10
D	>5 tahun	20	50
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah responden sebanyak 40 ternyata mayoritas lama bekerja dengan kurun waktu >5 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau persentase 50%, waktu lama bekerja <1 tahun sebanyak 10 orang atau dengan persentase 25%, lama bekerja 1-4 tahun sebanyak 6 orang atau 15%, dan yang terakhir 5 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau persentase 10%.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Deskripsi Statistik

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sampel pertanyaan yang telah disebar. Analisis deskriptif melalui mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi jawaban dari responden untuk tiap variabel. Statistik deskriptif menggambarkan persepsi perangkat desa terhadap pernyataan yang telah diajukan atas tiap-tiap variabel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	Mean	Std. Deviation	Max	Min	N
Kompetensi (X1)	47,27	4,230	55	36	40
Akuntabilitas (X2)	22,25	2,508	25	15	40
Spiritualitas (X3)	22,35	2,326	25	16	40
Pengelolaan Dana Desa(Y)	30,82	2,744	35	27	40

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji analisis deskriptif variabel kompetensi, akuntabilitas, dan spiritualita terhadap pengelolaan dana desa. jumlah smapel berdasarkan tabel diatas adalah 40. Rata-rata variabel kompetensi menunjukkan angka sebesar 47,27 dengan nilai maximum 55, nilai minimum 36 dengan standar deviasi sebesar 4,230. Pada variabel akuntabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 22,25 dengan nilai maximum sebesar 25, nilai minimum 15 dengan standar deviasi sebesar 2,508. Pada variabel spiritualitas menunjukkan rata-rata sebesar 22,35 dengan nilai maximum sebesar 25 dan nilai minimum 16 dengan standar deviasi sebesar 2,326. Pada variabel pengelolaan dana desa menunjukkan rata-rata sebesar 30,82 dengan nilai maximum 35 dan nilai minimum 27 dengan standar deviasi sebesar 2,744.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji setiap item pertanyaan terkiat variabel dalam penelitian. Pengujian kni dilakukan untuk memeriksa kevalidan setiap item pertanyaan kuesioner. Pertanyan dikatakan valid apabila mampu menjawab sesuatu yang hendak diukur oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Mommment* yaitu dikatakan valid jika memenuhi syarat $R_{hitung} > R_{tabel}$ yang artinya, dalam penelitian variabel yang digunakan terdapat korelais antara variabel yang digunakan. Untuk mengetahui nilai R_{tabel} yaitu dengan rumus $df = n - 2$. Maka $df = 40 - 2 = 38$ dengan alpha 0,05 (5%) ketika n (jumlah responden) sama dengan 40. Maka diperoleh $R_{tabel} = 0,3120$. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas

VALIDITAS	PERTANYAAN	VALIDITAS		KETERANGAN
		Rhitung	Rtabel	
Kompetensi	X1.1	0,490	0,312	VALID
	X1.2	0,651	0,312	VALID
	X1.3	0,713	0,312	VALID

	X1.4	0,772	0,312	VALID
	X1.5	0,611	0,312	VALID
	X1.6	0,767	0,312	VALID
	X1.7	0,583	0,312	VALID
	X1.8	0,628	0,312	VALID
	X1.9	0,470	0,312	VALID
	X1.10	0,566	0,312	VALID
	X1.11	0,553	0,312	VALID
Akuntabilitas	X2.1	0,536	0,312	VALID
	X2.2	0,801	0,312	VALID
	X2.3	0,795	0,312	VALID
	X2.4	0,749	0,312	VALID
	X2.5	0,730	0,312	VALID
Spiritualitas	X3.1	0,772	0,312	VALID
	X3.2	0,806	0,312	VALID
	X3.3	0,615	0,312	VALID
	X3.4	0,726	0,312	VALID
	X3.5	0,658	0,312	VALID
Pengelolaan Dana Desa	Y.1	0,757	0,312	VALID
	Y.2	0,616	0,312	VALID
	Y.3	0,719	0,312	VALID
	Y.4	0,627	0,312	VALID
	Y.5	0,739	0,312	VALID
	Y.6	0,774	0,312	VALID
	Y.7	0,710	0,312	VALID

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas semua butir pertanyaan dari variabel kompetensi, akuntabilitas, spiritualitas, dan pengelolaan dana desa. Pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Menurut tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan variabel dinyatakan **VALID**, hal ini terlihat dari nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Hasil kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan memiliki konsistensi dari waktu ke waktu. Maksudnya, ketika variabel ini diuji kembali untuk masa yang akan datang akan menghasilkan kesimpulan dari jawaban yang sama. Pernyataan dikatakan

reliabel jika setiap variabel penelitian memiliki cronbach's alpha > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	N of ITEM	KETERANGAN
Kompetensi (X1)	0,833	11	RELIABEL
Akuntabilitas (X2)	0,753	5	RELIABEL
Spiritualitas (X3)	0,751	5	RELIABEL
Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,823	7	RELIABEL

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji reliabilitas yang menghasilkan bahwa kesimpulan seluruh instrument penelitian dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's alpha > 0,60. Maksudnya, variabel dalam penelitian ini jika diuji kembali di masa yang akan datang akan menghasilkan jawaban yang konsisten dan serupa.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.152

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan yaitu $0,152 > 0,05$.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas) terhadap variabel independen (bebas) lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai *VIF* < 10 dan atau memiliki nilai *tolerance* > 0,1. Adapun hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

VARIABEL	<i>Tolerance</i>	VIF
Kompetensi	0,407	2,459
Akuntabilitas	0,398	2,514
Spiritualitas	0,885	1,130

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (bebas) memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dalam persamaan regresi penelitian. Regresi linear dinyatakan tidak bergejala heteroskedastisitas jika nilai signifikan > 0,05. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	1.028	2.462		0.417	0.679
	Kompetensi	0.040	0.070	0.148	0.571	0.572
	Akuntabilitas	-0.033	0.120	-0.073	-0.277	0.784

	Spiritualitas	-0.022	0.086	-0.044	-0.251	0.804
--	---------------	--------	-------	--------	--------	-------

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam studi ini regresi berganda digunakan untuk mengetahui atau menganalisis besarnya pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan spiritualitas terhadap pengelolaan dana desa. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized	Std. Error	Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	11.032	4.480		2.463	0.019
	Kompetensi	0.143	0.128	0.220	1.117	0.271
	Akuntabilitas	0.477	0.218	0.436	2.193	0.035
	Spiritualitas	0.109	0.157	0.092	0.693	0.493

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil uji regresi linear berganda yang menggambarkan hubungan antara variabel kompetensi, akuntabilitas, dan spiritualitas terhadap pengelolaan dana desa dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b1 . X1 + b2 . X2 + b3 . X3 + e$$

$$Y = 11,032 + 0,143X_1 + 0,477X_2 + 0,109X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Dana Desa

α = Konstanta

X₁ = Kompetensi

X₂ = Akuntabilitas

X₃ = Spiritualitas

$b_1 = 0,143$ adalah besarnya koefisien regresi X₁ (Kompetensi) artinya peningkatan X₁ sebesar satuan akan meningkatkan Y sebesar 0,143 atau 14,3%. Dengan demikian pengelolaan dana desa akan meningkat jika kompetensi memiliki hubungan yang positif terhadap pengelolaan dana desa.

$b_2 = 0,477$ adalah besarnya koefisien X₂ (Akuntabilitas) yang berarti setiap peningkatan X₂ sebesar satuan akan meningkatkan Y sebesar 0,477 atau 47,7%. Dengan demikian pengelolaan dana desa akan meningkat jika akuntabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap pengelolaan dana desa.

$b_3 = 0,109$ adalah besarnya koefisien X₃ (Spiritualitas) yang berarti setiap peningkatan X₃ sebesar satuan akan meningkatkan Y sebesar 0,109 atau 10,9%. Dengan demikian pengelolaan dana desa akan meningkat jika spiritualitas memiliki hubungan yang positif terhadap pengelolaan dana desa.

4.6.2 Uji T

Uji T bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Untuk menentukan T_{tabel} pada penelitian ini dapat dilihat dari derajat kepercayaan 5% dengan jumlah responden (N) dan jumlah

variabel independent atau dengan rumus $(0,05/2 : n-k-1)$ maka diperoleh T_{tabel} sebesar 2,030. Adapun hasil Uji T penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.032	4.480		2.463	0.019
	X1	0.143	0.128	0.220	1.117	0.271
	X2	0.477	0.218	0.436	2.193	0.035
	X3	0.109	0.157	0.092	0.693	0.493

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji T menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa namun tidak signifikan. Variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikan $< 0,05$ artinya berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Dan variabel spiritualitas memiliki nilai signifikan $> 0,05$ artinya tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1 = Kompetensi memiliki $T_{hitung} (1,117) < T_{tabel} (2,030)$ dan nilai signifikan $(0,271) > 0,05$. Sehingga variabel kompetensi berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa, artinya H1 **diterima**.

H2 = Akuntabilitas memiliki $T_{hitung} (2,193) > T_{tabel} (2,030)$ dan nilai signifikan $(0,035) < 0,05$. Sehingga variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa, artinya H2 **diterima**.

H3 = Spiritualitas memiliki $T_{hitung} (0,693) < T_{tabel} (2,030)$ dan nilai signifikan $(0,493) > 0,05$. Sehingga variabel spiritualitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa, artinya **H3 ditolak**.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan jika nilai mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.386	2.150

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan R square sebesar 0,386 atau setara dengan 38,6%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas dan spiritualitas memiliki pengaruh sebesar 38,6% terhadap pengelolaan dana desa. Dan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan 40 responden perangkat desa di Kecamatan Karangtengah untuk memberikan informasi terkait tentang variabel kompetensi, akuntabilitas, dan spiritualitas terhadap pengelolaan dana desa. dari uji validitas menunjukkan bahwa seluruh angket pertanyaan yang ditujukan kepada 40 responden dinyatakan valid karena $R_{hitung} > R_{tabel}$. Lalu hasil dari uji reliabilitas dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena semua pernyataan memiliki *cronbach's alpha* $> 0,60$.

Dalam penelitian ini R square menunjukkan angka sebesar 0,386 atau setara dengan 38,6% artinya variabel kompetensi, akuntabilitas dan spiritualitas memiliki pengaruh parsial terhadap pengelolaan dana desa sebesar 38,6% dan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil uji analisis berganda menghasilkan persamaan regresi bahwa $Y = 11,032 + 0,143X_1 + 0,477X_2 + 0,109X_3$ dengan nilai konstan sebesar 11,032. Untuk hasil uji T berdasarkan hipotesis pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis diatas, variabel kompetensi (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai $T_{hitung} (1,117) < T_{tabel} (2,030)$ nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima** karena besar nilai T hitung kurang dari pada nilai T tabel. Selain itu, nilai signifikan kompetensi sebesar $0,271 > 0,05$ artinya nilai signifikan tersebut tidak dapat diterima karena nilai signifikansi dari suatu variabel tidak boleh lebih dari 0,05. Sehingga hal tersebut membuktikan peningkatan kompetensi tidak sejalan dengan peningkatan dari tingkat pengelolaan dana desa.

Secara teori, kompetensi seseorang dapat dilihat dari sejarah pendidikannya, kemampuan serta keterampilannya dalam menyelesaikan tugas maupun pelatihan yang diikuti. Perilaku yang baik seperti tidak melakukan korupsi atau penyelewengan dana serta bekerja dengan hati nurani dalam melaksanakan tugasnya dalam hal ini mengelola uang pemerintah agar dapat digunakan secara optimal. Kompetensi yang baik dimiliki aparatur pemerintah desa secara tidak langsung akan menunjang pengoptimalan penggunaan dana desa.⁷⁸

Kurangnya pemahaman kompetensi dari perangkat dan BPD terhadap penyajian laporan keuangan atas dana masuk dan dana keluar membuat pengelolaan dana desa sulit tercapai. Selain itu, sistem kompetensi

⁷⁸ Ni Putu Dessy Eka Aryani, dkk., *Pengaruh Kompetensi Aparatur*, Hal. 186.

dalam pengelolaan desa di desa Kecamatan Karangtengah belum berfungsi secara maksimal. Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian desa di Kecamatan Karangtengah ada yang belum mengimplementasikan sistem kompetensi keuangan desa dengan baik karena ketidakpahamannya terhadap terhadap sistem tersebut.

Hasil pengujian ini sesuai dengan *Stewardship theory*. *Stewardship theory* merupakan salah cabang psikologi dan sosiologi yang didesain untuk peneliti menguji kondisi dimana eksekutif sebagai pengelola yang termotivasi untuk melakukan yang terbaik terhadap kepentingan utama organisasi. Dalam *stewardship theory* dijelaskan bahwa eksekutif sebagai pengelola memiliki peran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Eksekutif sebagai pengelola dapat dijabarkan kedalam lingkup pengelolaan dana desa. pemerintah desa sebagai eksekutif/pelaksana/pengelola/ penanggungjawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari peneliti sebelumnya yaitu dilakukan oleh Lestari, Siti, dan Jaka (2016) serta penelitian Nurkhasanah (2019) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

4.7.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis diatas, variabel akuntabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai $T_{hitung} (2,193) > T_{tabel} (2,030)$ nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat **diterima**, karena besar nilai T hitung lebih besar dari pada T tabel. Selain itu, nilai signifikan akuntabilitas $0,035 < 0,05$ artinya nilai signifikan tersebut dapat diterima karena nilai signifikansi dari suatu variabel tidak boleh lebih dari 0,05. Sehingga hal tersebut membuktikan peningkatan akuntabilitas akan sejalan dengan peningkatan dari tingkat pengelolaan dana desa.

Secara teori, akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban informasi atau aktivitas serta kinerja pemerintah

kepada masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas ini bertujuan untuk menginformasikan seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak.⁷⁹ Akuntabilitas dalam pemerintah desa melibatkan kemampuan pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan masalah pembangunan dan pemerintah desa. pertanggungjawaban yang dimaksud adalah masalah finansial seperti antara lain, Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes), Pendapatan Asli Desa (PADes), dan Dana Desa (DD). Adanya akuntabilitas dari aparatur desa dapat mendorong dan mendukung kelancaran pengelolaan dana desa dengan baik agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pentingnya memahami dan menerapkan konsep akuntabilitas bagi semua pemerintahan desa dapat dimulai dari minimnya akuntabilitas dan pengendalian internal. Hasil tersebut memperjelas bahwa akuntabilitas bukan hanya merupakan laporan keuangan yang *reliabel* juga menunjukkan efektivitas untuk semua operasi dalam pengelolaan dana desa. akuntabilitas merupakan sebuah operasional mulai dari perencanaan, proses dan tanggungjawab yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan diotopsi oleh pemerintah desa untuk memberikan kepastian yang memadai dalam mencapai kegiatan pemerintahan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku. Keterkaitan teori *Stewardship* lebih ditekankan pada akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat membuat masyarakat yang bertindak sebagai *principal* percaya terhadap pemerintah desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari peneliti sebelumnya yaitu dilakukan oleh Andriani (2019), Saputra dkk (2019), dan Luh Putri Persika Dewi dan Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2021), Maria

⁷⁹ Roundhotu Jannati, *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Dan Pengawasan Dana Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Krikilan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Skripsi, 2020, Hal. 9.

Andriani (2018), Ketut Novi, Nyoman Trisna & Gede Ali (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

4.7.3 Pengaruh Spiritualitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis diatas, variabel spiritualitas (X_3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai $T_{hitung} (0,693) < T_{tabel} (2,030)$ nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **ditolak**, karena besar nilai T hitung kurang dari pada nilai T tabel. Selain itu, nilai signifikan spiritualitas sebesar $0,493 > 0,05$ artinya nilai signifikan tersebut ditolak atau tidak dapat diterima karena nilai signifikansi dari suatu variabel tidak boleh lebih dari 0,05. Sehingga hal tersebut membuktikan peningkatan spiritualitas tidak sejalan dengan peningkatan dari tingkat pengelolaan dana desa.

Secara teori, spiritualitas merupakan konsep dengan berbagai dimensi dan perspektif yang ditandai munculnya rasa keterikatan sesuatu pada diri individu disertai pencarian makna dalam kehidupan. Spiritualitas tidak meninggalkan ajaran keagamaan dalam mengatasi permasalahan, dalam hal ini spiritualitas mampu menciptakan Kerjasama untuk menciptakan lingkungan yang baik. Spiritualitas telah dianggap sebagai karakter khusus (*connotations*) dari keyakinan seseorang yang lebih pribadi, tidak terlalu dogmatis, lebih terbuka terhadap pemikiran-pemikiran baru dan beragam pengaruh, serta lebih pluralistik dibandingkan dengan keyakinan yang dimaknai atau didasarkan pada agama-agama formal.

Nilai-nilai yang digali dalam penelitian ini dapat dilihat dari dimensi psikologis yaitu dalam hal memperkuat pembangunan moral bangsa sehingga seorang individu akan berpikir untuk melakukan hal yang sepatutnya. Bila nilai-nilai agama islam dapat ditanamkan dalam setiap individu diharapkan pengambil keputusan, dalam hal ini kuasa pengelola anggaran, tidak akan melakukan penyimpangan. Hal ini diasumsikan

menurut ajaran agama yaitu setiap tindakan yang dapat merugikan orang lain ataupun negara tentunya akan terkena hukuman baik di dunia maupun di akhirat. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas perangkat desa masih lemah, dapat dilihat dari adanya pernyataan sikap kejujuran dan keterbukaan yang masih kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari peneliti sebelumnya yaitu Ratu, Sari, dan Putri (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel spiritualitas tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan spiritualitas dalam pengelolaan dana desa (studi kasus di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak), maka hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hasil ini didapat dengan melihat nilai $T_{hitung} 1,117 < T_{tabel} 2,030$ dan nilai signifikan $0,271 > 0,05$. Hal ini dikarenakan cukupnya pemahaman, kemampuan, sikap, keahlian teknis, dan inisiatif dalam bekerja oleh perangkat desa dalam pengeolaan dana desa.
2. Variabel akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hasil ini didapat dengan melihat nilai $T_{hitung} 2,193 > T_{tabel} 2,030$ dan nilai signifikan $0,035 < 0,05$. Hal ini dikarenakan tingginya nilai akuntabilitas perangkat desa terkait keterlibatan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana desa.
3. Variabel spiritualitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hasil ini didapat dengan melihat nilai $T_{hitung} 0,693 < T_{tabel} 2,030$ dan nilai signifikan $0,493 > 0,05$. Hal ini dikarenakan nilai spiritualitas dalam bekerja dikesampingkan, namun lebih mengutamakan nilai tanggungjawab dalam kaitannya dengan pengelolaan dana desa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh signifikansi sebesar 38,6% terhadap variabel dependen.

2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini masih terbatas hanya mencakup tiga variabel saja yaitu kompetensi, akuntabilitas dan spiritualitas yang sebenarnya masih banyak lagi terkait variabel yang mempengaruhi pengelolaan dana desa.
3. Objek dalam penelitian ini hanya mencakup 10 desa di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

5.3 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya atau di masa mendatang, dapat menambah atau mengganti variabel penelitian yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Sebaiknya pemerintah memberikan pelatihan atau pembinaan kepada perangkat desa agar memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup objek penelitian, agar tingkat generalisasi populasinya dapat lebih luas, misalnya se Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Teguh. 2008. *Konsep tentang Akuntabilitas dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta Indonesia.
- Agustiawan, Abdul Halim. 2018. *Dimensi-Dimensi Akuntabilitas dan Kinerja Organisasi Sektor Publik*. Riau.
- Aminah, Albertus Daoni, Tina Miniawati, Khairudin. 2021. *Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Alokasi Dana Desa (Studi Desa Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram)*. Universitas Bandar Lampung.
- Amrullah, Rifkayanti. 2019. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa-Desa di Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Anam, M., dan M., Elfan, K. 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Kejelasan, Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)*. Journal of Economic, Business and Engineering, Vol. 1, No. 1.
- Aryani, Ni Putu Dessy Eka, dkk. 2020. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Efektivitas Linerja Pendamping Lokal Desa dan Keterlibatan Masyarakat Terhadap Pengoptimalan Pengelolaan Dana Desa*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi). Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 11, No. 2.
- Astuti, Ely Ayuning. 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

- Atiningsih, Suci dan Aulia Cahya Ningtyas. 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol. 10, No. 1.
- Atmadja, A. T., Saputra, K. A. K., & Diota P. V. 2013. *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*. Undiksha Press.
- Aziz, M. N. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa*. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Volume 6, Nomor 2.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiarto, Dekeng Setyo dan Rochmatul Isnaeni. 2022. *The Role of Internal Control System and Spirituality on Fraud Prevention in Village Fund Management*. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*. Volume 10, Issue 1.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik seta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Luh Putri Persika, dkk., 2021. *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Peran Pendamping Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa*, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 12, No. 01.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Gunawan, Totok. 2007. *Fakta dan Konsep Geograf*. Bekasi. Interplus.

Hasanah, Nur. 2021. *Pengaruh Partisipasi, Masyarakat, Transparansi, Komitmen, Serta Spiritual Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban)*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

Hoesada, J. 2014. *Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP)*. Jakarta.

Islamiyah, Faridatul. 2020. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patokpicis)*. JRMA (Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi). Universitas Kanjuruhan Malang. Vol. 8, No. 1.

Ismail, Muhammad, et. al. 2016. *Sistem Akuntansi Pengelola Dana Desa*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. XIX No. 2.

Janie, Zidna. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*.

Jannati, Roundhotu. 2020. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Dan Pengawasan Dana Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Krikilan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Skripsi.

Kinanti, Syafira Putri dan Berlian Permadani Satria Putri. 2017. *Pengaruh Media Sosial Zapcoind@ Terhadap Brand Equity Zap Clinic*. Jurnal Komunikasi. Vol. 9, No. 1.

Making, Andreani Avelliny Leda, Nur Handayani. 2021. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 10, No. 10.

- M. Ma'ruf Abdullah. *Metode Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Marlina, Evi, Sri R., Ameilia D. R. A. F. 2021. *Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika. Vol. 11, No. 1.
- Masrukin. 2008. *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutiara, Nisa, dkk. 2018. *Keterkaitan antara Dana Desa, Peran Serta Masyarakat, dan Pembangunan dari Perspektif Ekonomi Islam*. WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah. Volume 2, Nomor 2.
- Nasr, S.H. 2011. *Islamic Spirituality*, dalam Isa Mohammed Adamu, dkk., *Spirituality in Entrepreneurship from Islamic Perspectives: A Concept Analysis on the Effects on Entrepreneurial Motivation and Social Responsibility*. dalam International Conference of The Academy of HRD. Malaysia: Asia Chapter.
- Nurkhasanah, Isnaeni. 2019. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Pringsurat)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Magelang.
- Pemerintahan kabupaten Demak, <https://www.demakkab.go.id> diakses pada tahun 2022.

- Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Purnamawati, I Gusti Ayu dan Ni Ketut Sari Adnyani. 2019. *Peran Komitmen, Kompetensi, dan Spiritualitas dalam Pengelolaan Dan Desa*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Vol. 10, No. 2.
- Qardhawi, Yusuf. 2004. *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Robbani Press. Jakarta.
- Redaksi Halo Semarang, <https://halosemarang.id/pemkab-demak-serius-tangani-kemiskinan-ekstrim> diakses tanggal 9 Februari 2023.
- Rismawati, Tika. 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Bandongan)*. Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Skripsi.
- Rosjidi. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Pemeirntah: Kerangka, Standar dan Metode*. Penerbit Aksara Satu, Surabaya.
- S., Eko. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Santoso, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jogja: Erlangga.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan, dkk. 2019. *Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa*, Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi. Vol. 10, No. 2.
- Sheridan, M.J. dan K. Amato-von Hemert. 2015. *The Role of Religion and Spirituality in Social Work Education and Practice: A Survey of Student*

Views and Experiences, dalam Fadila Grine dkk., Islamic Spirituality and Entrepreneurship: A Case Study of Women Entrepreneurs in Malaysia. dalam *The Journal of Happiness & Well-Being*. Vol. 3, No. 1.

Soemarwoto, Suharyono. 2018. *Catatan Penting Ke-Indonesia-an Kita 2*. Sleman. CV Budi Utama.

Soleh, Ahmad, dkk. 2017. *Persepsi Aparatur Pemerintah Desa terhadap Dana Desa di Kecamatan Barat Kabupaten Seluma*. Bengkulu: Universitas Dehasen Bengkulu.

Statistik Hartono. 2004. *Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunta. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta. CV Rajawali.

Thoha, Parulina Hutapea dan Nurianna. 2008. *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tobroni. 2018. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Penadamedia Group.

Triyuwono. 2006. *Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 320.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Walyati, Fifit Nur. 2020. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Desa Se – Kecamatan Muntilan)*. Universitas Muhammadiyah Magelang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Skripsi.

Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 4102/Un.10.5/D1/PG.00.00/12/2022

16 Desember 2022

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Yth :

Kepala Desa di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : ULFAHTUL MUNAWAROH
Nim : 1805046120
Semester : IX
Jurusan / Prodi : S1 AKUNTANSI SYARIAH
Alamat : Karangsari Rt/Rw 04/02 Karangtengah Demak.
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN SPIRITUALITAS TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Kasus di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak).
Waktu Penelitian : 19 Desember 2022
Lokasi Penelitian : Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Lembaga,

FATONIAH

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN SPIRITUALITAS TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI KASUS DESA DI KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK)

Saya memohon dengan hormat atas kesediaan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu sebentar untuk mengisi kuesioner yang telah saya buat ini. Atas kesediaan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak/Ibu bekerja dan pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberi tanda ceklist (√) pada tabel yang sudah tersedia.

Identitas Responden

Nama : _____

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

Umur : _____

Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA S1

Jabatan/ Pangkat : Kepala Desa Sekretaris
Bendahara Kasi Pelayanan

Lama bekerja : < 1 tahun 1-4 tahun 5 tahun > 5 tahun

Alternatif Jawaban

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

A. Kompetensi (X1)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
	Pemahaman					
1.	Saya memahami ilmu akuntansi.					
2.	Saya memahami Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa.					
3.	Saya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman melalui pelatihan-pelatihan teknis terkait pengelolaan dana desa.					
	Kemampuan					
4.	Seorang perangkat desa harus memiliki kemampuan dalam mengelola dana desa.					
5.	Saya mampu menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam bekerja.					
	Sikap					
6.	Seorang perangkat desa harus saling membantu satu sama lain dalam melakukan pekerjaan.					
7.	Seorang perangkat desa harus melakukan pelayanan terhadap masyarakat dengan penuh kesopanan dan keramahan.					
	Keahlian Teknis					
8.	Saya dapat mengoperasikan komputer dengan baik khususnya <i>Ms.Excel</i> .					
9.	Perangkat desa melakukan pembukuan mendasar berdasarkan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah).					
	Inisiatif dalam Bekerja					
10.	Perangkat desa inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai.					
11.	Saya berangkat kerja tepat waktu dan pulang kerja sesuai dengan jam kerja pegawai.					

B. Akuntabilitas (X2)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
Keterlibatan Pemerintah Desa						
1.	Menurut saya akuntabilitas sangat diperlukan dalam peningkatan kinerja dari pemerintah desa.					
2.	Tahapan pengelolaan dana desa (DD) melibatkan seluruh unsur masyarakat.					
Pertanggungjawaban						
3.	Kepentingan masyarakat menjadi pertimbangan dan perhatian utama dalam pengalokasian dana desa (DD).					
4.	Pengelolaan dana desa (DD) disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat kepada seluruh masyarakat.					
5.	Saya merasa pengelolaan dana desa telah diawasi dengan baik oleh tim pelaksana.					

C. Spiritualitas (X3)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
Ketaqwaan						
1.	Saya menjadikan semua bentuk pekerjaan adalah Ibadah					
2.	Saya selalu bekerja berdasarkan pada prinsip-prinsip ke-Tuhanan (<i>spiritualitas</i>)					
Kejujuran						
3.	Dalam bekerja, saya selalu mengedepankan nilai-nilai kejujuran					
4.	Saya selalu terbuka dalam menyampaikan terkait pengelolaan dana desa (DD) kepada masyarakat					
Keadilan						
5.	Menurut saya, keadilan sangat diperlukan dalam pengelolaan dana desa (DD) guna pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat					

D. Pengelolaan Dana Desa (Y)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
Perencanaan						
1.	Perencanaan dana desa disampaikan dengan baik sesuai dengan peraturan dan prosedur yang ada.					
2.	Dalam penetapan perencanaan pengelolaan dana desa masyarakat diikut sertakan dalam penerapan perencanaan.					
Pelaksanaan						
3.	Penggunaan dana desa digunakan dengan baik sesuai dengan program yang telah dibuat dalam rencana program kegiatan yang disepakati oleh pihak terkait.					
4.	Masyarakat ikut andil dalam pengelolaan dana desa dan pelaksanaan program dari desa.					
Pertanggungjawaban						
5.	Seluruh masyarakat diberi tanggungjawab untuk mengetahui pengelolaan dana desa.					
6.	Tanggungjawab yang diberikan masyarakat dalam pengelolaan dana desa dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.					
Pelaporan						
7.	Pelaporan pengelolaan dana desa sesuai dengan pelaksanaan program dana desa.					

Lampiran 3 Dokumentasi Pengisian Kuesioner





Lampiran 4 Data Penelitian

DATA PENELITIAN

Jawaban dari responden terhadap masing-masing item pertanyaan

1. Kompetensi

No.	KOMPETENSI											TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	
1	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	49
2	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	50
3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	51
4	2	2	4	4	4	5	5	2	5	5	5	43
5	2	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	47
6	4	4	5	4	5	5	5	3	3	5	5	48
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
8	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
9	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	49
10	4	3	5	3	4	5	5	3	4	5	5	46
11	4	3	4	4	3	4	5	2	4	4	5	42
12	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	47
13	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	48
14	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	37
15	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	36
16	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	46
17	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
19	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	41
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
21	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
22	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
23	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
24	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	52
25	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	48
26	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	48
27	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	50
28	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	48
29	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	48
30	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	47
31	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	1	44
32	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	46
33	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	48
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
35	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	51
36	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	46
37	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	46
38	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45
39	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45

40	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	46
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

2. Akuntabilitas

No.	AKUNTABILITAS					TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	4	4	4	5	5	22
2	5	5	5	5	4	24
3	4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	1	21
6	4	5	4	4	4	21
7	4	4	4	4	4	20
8	4	5	5	5	5	24
9	5	4	4	4	4	21
10	4	4	5	4	4	21
11	5	4	5	4	3	21
12	4	4	4	4	4	20
13	4	5	5	5	4	23
14	4	3	3	4	3	17
15	4	3	3	4	1	15
16	4	5	5	4	4	22
17	4	4	4	4	4	20
18	5	5	5	5	5	25
19	4	4	4	3	4	19
20	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	4	5	4	23
26	5	5	5	5	4	24
27	4	5	5	5	5	24
28	5	5	5	5	4	24
29	4	4	4	4	5	21
30	5	5	5	5	4	24
31	4	1	5	5	3	18
32	4	4	4	4	4	20
33	4	5	4	4	4	21
34	4	4	4	4	4	20
35	5	5	5	5	5	25
36	4	4	4	4	4	20
37	4	5	5	5	5	24
38	4	5	5	5	5	24
39	4	5	5	5	5	24
40	4	5	5	5	5	24

3. Spiritualitas

No.	SPIRITUALITAS					TOTAL
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	5	5	3	4	5	22
2	5	4	5	5	5	24
3	5	4	5	5	5	24
4	5	5	5	5	5	25
5	4	3	5	3	5	20
6	4	5	5	5	5	24
7	4	4	4	4	4	20
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	4	4	23
10	5	4	4	4	4	21
11	5	5	5	3	5	23
12	4	3	4	4	4	19
13	5	5	4	4	5	23
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	5	5	5	4	5	24
17	4	4	4	4	4	20
18	5	5	5	5	5	25
19	4	4	3	4	4	19
20	5	5	5	5	5	25
21	4	4	5	5	3	21
22	5	5	5	5	5	25
23	4	1	4	3	4	16
24	4	4	4	5	5	22
25	4	2	5	3	5	19
26	4	4	5	5	5	23
27	4	4	5	5	5	23
28	4	4	5	3	5	21
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25
31	5	5	4	4	5	23
32	5	5	5	5	5	25
33	5	4	4	5	5	23
34	5	5	5	4	4	23
35	5	4	5	5	5	24
36	4	4	4	4	4	20
37	5	5	5	5	5	25
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	4	20
40	5	5	5	5	5	25

4. Pengelolaan Dana Desa

No.	PENGELOLAAN DANA DESA							TOTAL
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
1	5	5	5	4	4	4	5	32
2	5	5	5	4	3	4	5	31
3	5	4	4	4	4	4	5	30
4	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	4	4	5	4	3	4	4	28
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	5	5	5	5	4	4	4	32
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	4	4	4	4	3	4	4	27
11	4	4	5	4	3	3	4	27
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	5	4	5	5	3	4	5	31
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	4	4	5	4	4	5	5	31
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	5	5	5	5	5	5	5	35
19	4	4	4	4	3	4	4	27
20	5	5	5	5	5	5	5	35
21	5	5	5	5	5	5	5	35
22	5	5	5	5	5	5	5	35
23	5	5	5	5	5	5	5	35
24	4	5	4	4	4	4	4	29
25	5	4	5	4	5	4	5	32
26	5	4	5	4	5	4	5	32
27	4	5	4	4	5	4	4	30
28	5	4	5	4	5	4	5	32
29	5	5	5	5	5	5	5	35
30	5	5	5	5	5	5	5	35
31	5	5	4	3	2	4	5	28
32	5	5	5	4	4	4	4	31
33	4	4	5	5	4	5	4	31
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	5	5	5	2	4	5	5	31
36	4	4	4	4	4	4	4	28
37	5	4	5	4	4	4	5	31
38	4	5	4	4	4	4	5	30
39	4	5	4	4	4	4	5	30
40	5	4	5	4	4	4	5	31

Lampiran 5 Hasil Output SPSS 26

A. Uji Statistik Deskriptif

X1		X2		X3		Y	
Mean	47.275	Mean	22.25	Mean	22.35	Mean	30.825
Standard Error	0.668895	Standard Error	0.396701	Standard Error	0.367859	Standard Error	0.433955
Median	47.5	Median	23	Median	23	Median	31
Mode	48	Mode	24	Mode	25	Mode	28
Standard Deviation	4.23046	Standard Deviation	2.508958	Standard Deviation	2.326547	Standard Deviation	2.744575
Sample Variance	17.89679	Sample Variance	6.294872	Sample Variance	5.412821	Sample Variance	7.532692
Kurtosis	0.721599	Kurtosis	0.29645	Kurtosis	-0.39796	Kurtosis	-1.118
Skewness	-0.47544	Skewness	-0.84209	Skewness	-0.57733	Skewness	0.341326
Range	19	Range	10	Range	9	Range	8
Minimum	36	Minimum	15	Minimum	16	Minimum	27
Maximum	55	Maximum	25	Maximum	25	Maximum	35
Sum	1891	Sum	890	Sum	894	Sum	1233
Count	40	Count	40	Count	40	Count	40

B. Uji Validitas

1) Kompetensi

		Correlations											Total_
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.622*	.381*	.278	.201	.173	.131	.370*	.000	-.016	.071	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.083	.213	.286	.420	.019	1.000	.921	.664	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.622**	1	.394*	.586*	.313*	.360*	.103	.654*	-.041	-.008	.185	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.000	.049	.023	.527	.000	.803	.961	.253	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.381*	.394*	1	.456*	.466*	.570**	.489*	.297	.288	.369*	.259	.713**
	Sig. (2-tailed)	.015	.012		.003	.002	.000	.001	.063	.071	.019	.106	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	.278	.586*	.456*	1	.393*	.521**	.305	.490*	.387*	.288	.447**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

	Sig. (2-tailed)	.083	.000	.003		.012	.001	.056	.001	.014	.072	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	.201	.313*	.466*	.393*	1	.388*	.311	.292	.369*	.397*	.181	.611**
	Sig. (2-tailed)	.213	.049	.002	.012		.013	.050	.068	.019	.011	.263	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.6	Pearson Correlation	.173	.360*	.570*	.521*	.388*	1	.677*	.297	.244	.500**	.559**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.286	.023	.000	.001	.013		.000	.063	.129	.001	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.7	Pearson Correlation	.131	.103	.489*	.305	.311	.677**	1	.199	.222	.470**	.277	.583**
	Sig. (2-tailed)	.420	.527	.001	.056	.050	.000		.219	.168	.002	.084	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.8	Pearson Correlation	.370*	.654*	.297	.490*	.292	.297	.199	1	.192	.201	.063	.628**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.063	.001	.068	.063	.219		.234	.214	.699	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.9	Pearson Correlation	.000	-.041	.288	.387*	.369*	.244	.222	.192	1	.567**	.227	.470**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.803	.071	.014	.019	.129	.168	.234		.000	.160	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.10	Pearson Correlation	-.016	-.008	.369*	.288	.397*	.500**	.470*	.201	.567*	1	.362*	.566**
	Sig. (2-tailed)	.921	.961	.019	.072	.011	.001	.002	.214	.000		.022	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.11	Pearson Correlation	.071	.185	.259	.447*	.181	.559**	.277	.063	.227	.362*	1	.553**
	Sig. (2-tailed)	.664	.253	.106	.004	.263	.000	.084	.699	.160	.022		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total_X1	Pearson Correlation	.490**	.651*	.713*	.772*	.611*	.767**	.583*	.628*	.470*	.566**	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Akuntabilitas

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.380*	.417**	.451**	.043	.536**
	Sig. (2-tailed)		.016	.007	.003	.793	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.380*	1	.502**	.429**	.488**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.016		.001	.006	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.417**	.502**	1	.689**	.420**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001		.000	.007	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.451**	.429**	.689**	1	.357*	.749**
	Sig. (2-tailed)	.003	.006	.000		.024	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	.043	.488**	.420**	.357*	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.793	.001	.007	.024		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Total_X2	Pearson Correlation	.536**	.801**	.795**	.749**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3) Spiritualitas

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.636**	.332*	.385*	.495**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.036	.014	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	.636**	1	.243	.508**	.332*	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.132	.001	.037	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	.332*	.243	1	.325*	.418**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.036	.132		.041	.007	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X3.4	Pearson Correlation	.385*	.508**	.325*	1	.288	.726**
	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.041		.071	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X3.5	Pearson Correlation	.495**	.332*	.418**	.288	1	.658**

	Sig. (2-tailed)	.001	.037	.007	.071		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Total_X3	Pearson Correlation	.772**	.806**	.615**	.726**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4) Pengelolaan Dana Desa

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.458**	.698**	.250	.353*	.397*	.747**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.119	.026	.011	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.2	Pearson Correlation	.458**	1	.266	.223	.310	.479**	.413**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.003		.098	.167	.052	.002	.008	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.3	Pearson Correlation	.698**	.266	1	.384*	.341*	.450**	.537**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.098		.015	.031	.004	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.4	Pearson Correlation	.250	.223	.384*	1	.485**	.452**	.151	.627**
	Sig. (2-tailed)	.119	.167	.015		.002	.003	.353	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.5	Pearson Correlation	.353*	.310	.341*	.485**	1	.577**	.347*	.739**
	Sig. (2-tailed)	.026	.052	.031	.002		.000	.028	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.6	Pearson Correlation	.397*	.479**	.450**	.452**	.577**	1	.473**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.011	.002	.004	.003	.000		.002	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.7	Pearson Correlation	.747**	.413**	.537**	.151	.347*	.473**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.353	.028	.002		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Total_Y	Pearson Correlation	.757**	.616**	.719**	.627**	.739**	.774**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Uji Reliabilitas

a) Kompetensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	11

b) Akuntabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	5

c) Spiritualitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.751	5

d) Pengelolaan Dana Desa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.823	7

D. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06587060
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.059
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

E. Uji Multikoloneritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.032	4.480		2.463	.019		
	Kompetensi	.143	.128	.220	1.117	.271	.407	2.459
	Akuntabilitas	.477	.218	.436	2.193	.035	.398	2.514
	Spiritualitas	.109	.157	.092	.693	.493	.885	1.130

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

F. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	1.028	2.462		0.417	0.679
	Kompetensi	0.040	0.070	0.148	0.571	0.572
	Akuntabilitas	-0.033	0.120	-0.073	-0.277	0.784
	Spiritualitas	-0.022	0.086	-0.044	-0.251	0.804

a. Dependent Variable: RES2

G. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	11.032	4.480		2.463	0.019
	Kompetensi	0.143	0.128	0.220	1.117	0.271
	Akuntabilitas	0.477	0.218	0.436	2.193	0.035
	Spiritualitas	0.109	0.157	0.092	0.693	0.493

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa (Y)

I. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.032	4.480		2.463	.019
	X1	.143	.128	.220	1.117	.271
	X2	.477	.218	.436	2.193	.035
	X3	.109	.157	.092	.693	.493

a. Dependent Variable: Y

J. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.386	2.150

a. Predictors: (Constant), Spiritualitas, Kompetensi, Akuntabilitas

RIWAYAT PENULIS

Nama : Ulfahtul Munawaroh

Tempat Tanggal Lahir : Demak, 01 Februari 2000

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Karang Sari RT 04/ RW 02 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

E-mail : ulfamunaa@gmail.com

No Hp : 081225283240

Nama Ayah : Kasmidi

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Nadhiroh

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan : SDN Karang Sari 1 (lulus tahun 2012)
SMPN 1 Karangtengah (lulus tahun 2015)
MA Futuhiyyah 2 (lulus tahun 2018)

Pengalaman Organisasi : KSPM UIN Walisongo
AN-NISWA UIN Walisongo
IMADE UIN Walisongo